

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS SISWA KELAS IV SDIT CAHAYA ROBBANI
KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

FENI FITRIANI

NIM: 17592001

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Di

Curup

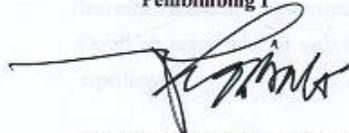
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Feni Fitriani** mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul: "**Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalam,

Curup, 26 Agustus 2019

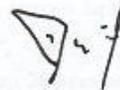
Pembimbing I



Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag.

NIP: 195608051983031009

Pembimbing II



Muhammad Amin, S. Ag. M. Pd.

NIP: 196908072003121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feni Fitriani
Nomor Induk Mahasiswa : 17592001
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh pengarang lain untuk memperoleh gelar strata satu (SI) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 26 Agustus 2019

Penulis,



Feni Fitriani
NIM. 1752001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Email: fakultas syariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1188 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/09/2019

Nama : Feni Fitriani

Nim : 17592001

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learnig* untuk
Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa
Kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 4 September 2019

Pukul : 11.00 – 12.30 WIB.

Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, 13 September 2019

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009

Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Sugiatno, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19711017 199903 1 002

Dra. Sulawati, M. Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Analdi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang”.

Penyusunan skripsi melibatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd., Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku Warek I, Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd. selaku Warek II, dan Bapak Kusen, M.Pd. selaku Warek III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing I, dan Bapak Muhammad Amin, S. Ag. M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing II.
5. Ustadza Puji Dewi Lestari, S. Si, S. Pd. Selaku Kepala SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.

6. Ustad Dwi Astoto, S.Pd, dan ustadza Nia Sumarni, S.Pd. selaku Guru Kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.
7. Segenap Dewan Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharpakan kritik dan saran yang bersifat membangun.Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembaca.

Curup, 11 September 2019

P e n e l i t i,

Feni Fitriani

NIM. 1752001

MOTTO

*Yakin ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran
(yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana, hingga kau
lupa betapa pedihnya rasa sakit itu. (Ali bin Abi Thalib)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- 1. Untuk kedua orang tuaku yang tercinta dan tersayang ayahanda Gusti Hendarsah dan ibunda Mulkis Sulastri yang telah membesarkanku, membimbingku, mendidikku dan mengarahkanku dengan segenap kemampuan dan do'a yang tulus hingga anakmu dapat meraih sukses ini, serta telah memberikan motivasi dan memberi dukungan baik moril maupun materil.*
- 2. Untuk kakakku Yuli Aryani dan adikku Yogi Suhendar yang selalu memberikan semangat.*
- 3. Untuk orang terkasih Heri Prayoga yang tiada henti menemani dan memberikan semangat, motivasi, do'a yang tulus, dan memberi dukungan moril maupun materil.*
- 4. Untuk anakku Aditya Naufal Dary Abiyyu yang menjadi penyemangat dan tujuan perjuangan ini.*
- 5. Untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa IAIN Curup.*

ABSTRAK

Fitriani, Feni: Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.

Akar penyebab dari rendahnya kemampuan pemahaman konsep pada siswa pada pembelajaran matematika disebabkan beberapa faktor, salah satunya dikarenakan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Di samping itu siswa terbiasa menghafal definisi, teorema serta rumus-rumus matematika, dan kurangnya pengembangan kemampuan lain termasuk kemampuan pemecahan masalah. Faktor lainnya adalah guru yang masih menjadi sentral utama dalam proses pembelajaran, dalam penyampaian materi guru cenderung monoton sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide-idenya. Alternatif model pembelajaran yang tepat menurut teori untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika yaitu model pembelajaran berbasis-masalah (*Problem-Based Learning/PBL*).

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari 4 tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes dan non tes. Data hasil tes merupakan data hasil perolehan tes pra siklus, tes siklus I, dan tes siklus II. Sedangkan data hasil non tes merupakan data hasil observasi aktivitas guru dan data hasil observasi aktivitas siswa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, yaitu sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil tes pemahaman konsep siswa pra siklus, dari 25 siswa hanya 1 siswa saja yang nilainya diatas KKM (65). Penerapan model pembelajaran terdiri dari guru membuat perencanaan pembelajaran, guru melakukan pembelajaran, siswa mandiri dalam memecahkan masalah. Penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung bilangan cacah, terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, yang mana sebelum diterapkannya model *PBL* ketuntasan belajar klasikal siswa hanya 4% dengan nilai rata-rata 46,8 dan setelah diterapkannya model *PBL* ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus 1 meningkat yaitu 64% dengan nilai rata-rata 75,2, kemudian meningkat pada siklus II yaitu ketuntasan belajar klasikal mencapai 84% dengan rata-rata 77,2.

Key Word: Model *Problem Based Learning*, Kemampuan Pemahaman Konsep, Pembelajaran Matematika.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin cepat menuntut setiap manusia untuk mampu menyesuaikan diri guna mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya secara cermat, tepat, dan kreatif. Guna mengimbangi tuntutan laju perkembangan IPTEK tersebut, kiranya seseorang sangat perlu memahami, melatih diri agar terampil dalam memecahkan masalah yang muncul pada kehidupan sehari-hari.¹

Pembelajaran matematika di sekolah bukanlah sekedar mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana belajar menghitung sesuai dengan algoritma yang sangat prosedural, lebih dari itu matematika mempunyai tujuan yaitu mengajarkan bagaimana siswa dapat berfikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerja sama.² Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam berfikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif perlu dikembangkan secara optimal. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa agar dapat mempelajari matematika dengan baik. Selain itu, kemampuan penalaran dan berfikir logis juga akan bermanfaat bagi siswa dalam memahami

¹ Endang Setyo Winarni dan Sri Harmini. *Matematika Untuk PGSD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 113

² Depdiknas, *Peraturan menteri pendidikan nasional tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h.45

konsep dengan memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya peranan matematika ini, upaya untuk meningkatkan sistem pengajaran matematika selalu menjadi perhatian, khususnya bagi pemerintah dan ahli pendidikan matematika. Salah satu upaya nyata yang telah dilakukan pemerintah terlihat pada penyempurnaan kurikulum matematika. Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan membawa implikasi terhadap sistem dan penyelenggaraan pendidikan termasuk pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Kebijakan pemerintah tersebut mengamanatkan kepada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran matematika memiliki salah satu tujuan yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.³

Hal ini dengan tujuan belajar matematika yang tertera dalam kurikulum mata pelajaran matematika sekolah pada semua jenjang pendidikan, yaitu: mengarah pada kemampuan siswa pada pemecahan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diberlakukannya kurikulum baru di sekolah

³ *Ibid.*, h.346

diharapkan dapat membenahi model pembelajaran yang selama ini dilakukan sehingga dapat menjadikan siswa, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pembelajaran yang diajarkan.⁴

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁵

Saat ini penguasaan peserta didik terhadap materi atau konsep matematika masih lemah bahkan dipahami dengan keliru. Sebagaimana yang dikemukakan Ruseffendi bahwa terdapat banyak peserta didik yang setelah belajar matematika, tidak mampu memahami bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun, banyak konsep yang dipahami secara keliru sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan sulit.⁶ Padahal pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika seperti yang dinyatakan Zulkardi bahwa "mata pelajaran matematika menekankan pada konsep". Artinya dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan

⁴ Endang, *Op.Cit.*, h.113

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), Edisi 2, h. 133

⁶ Ruseffendi. E. T, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 2006), h.156

mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata. Konsep-konsep dalam matematika terorganisasikan secara sistematis, logis, dan hirarkis dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.⁷

Hasil observasi di kelas IV A semester genap SDIT Cahaya Robbani Kepahiang Tahun Ajaran 2018/2019 dari data yang diperoleh dari guru kelas IV A yaitu Ustad Dwi Astoto, S.Pd. pada hasil UTS semester genap tahun ajaran 2018/2019 dari 28 siswa hanya 5 siswa yang nilainya di atas atau sama dengan KKM (65). Beliau menjelaskan bahwa permasalahan yang terdapat pada siswa khususnya pada mata pelajaran matematika, yaitu kurangnya minat siswa untuk belajar matematika, pembelajaran matematika dianggap sulit sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar, dan rendahnya kemampuan siswa memahami konsep matematika.⁸ Saat pembelajaran berlangsung terlihat guru yang masih menjadi sentral utama dalam proses pembelajaran, dalam penyampaian materi guru cenderung monoton sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide-idenya. Di samping itu siswa terbiasa menghafal definisi, teorema serta rumus-rumus matematika, dan kurangnya pengembangan kemampuan lain termasuk kemampuan pemecahan masalah. Dilihat dari proses dan hasil belajar siswa menunjukkan belum tercapainya tujuan pembelajaran matematika.

⁷ Zulkardi, *Pendidikan Matematika Di Indonesia: Beberapa Permasalahan dan Upaya Penyelesaiannya*, (Palembang: Unsri, 2003), h. 7

⁸ Dwi Astoto, Guru Kelas, Wawancara, Tanggal 18 Maret 2019.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa belum adanya alternatif tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika di kelas IV A semester genap tahun ajaran 2018/2019. Hal ini disebabkan belum adanya perubahan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa.

Berdasarkan akar penyebab masalah yang dominan dapat diajukan alternatif model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika yaitu model pembelajaran berbasis-masalah (*Problem-Based Learning/PBL*). Model *Problem Based Learning* belum pernah diterapkan sebelumnya pada pembelajaran matematika kelas di IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.

Barrow mendefinisikan Pembelajaran Berbasis-Masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) sebagai “pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan revolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”.⁹ Salah satu manfaat pembelajaran berbasis masalah yaitu, agar siswa menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar.

Berawal dari latar belakang di atas, penelitian mengenai masalah rendahnya pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika, dalam rangka ini perlu dilakukan suatu penelitian tentang model pembelajaran yang akan

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 271

diterapkan dengan judul : **Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Siswa tidak fokus saat pembelajaran MM berlangsung.
- (2) Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep/materi pelajaran.
- (3) Siswa terbiasa menghafal definisi, teorema serta rumus-rumus matematika.
- (4) Guru yang masih menjadi sentral utama dalam proses pembelajaran, dalam penyampaian materi guru cenderung monoton sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide-idenya.
- (5) Kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran matematika.
- (6) Hasil belajar matematika siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Karena cakupan pada identifikasi masalah yang terlalu luas, maka untuk memperjelas kajian, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) hanya diterapkan pada mata pelajaran matematika kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.

- (2) Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang. pada materi operasi hitung bilangan cacah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan pada masalah penelitian, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang?
3. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL)
2. Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.

3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) .

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Menemukan pengetahuan baru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa melalui model *Problem based Learning* (PBL).
- b. Menambah variasi model pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam belajar matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk memperbaiki kualitas layanan bimbingan individu dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar matematika.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam ilmu pendidikan.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan dalam peningkatan profesionalisme guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

1. Definisi Model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Barrow mendefinisikan Pembelajaran Berbasis-Masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) sebagai “pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan revolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”.¹⁰

Ibrahim dan Nur mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.¹¹

Moffit mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dengan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.¹²

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 271

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), Edisi 2, h. 241

¹² *Ibid.*

Duch mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Frinkle dan Torp menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.¹³

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dengan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan.

2. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Karakteristik PBM dari Oon Seng Tan, yaitu: (1) pengajuan pertanyaan atau masalah (memahami masalah), (2) berfokus pada keterkaitan antardisiplin,

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 130

(3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk atau karya yang kemudian dipamerkan, dan (5) kerja sama.¹⁴

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu menjelaskan karakteristik dari PBM, yaitu:

- a. *Learning is student-centered*
 proses pembelajaran dalam PBL lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa di dorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
- b. *Autentic problems from the organizing focus for learning*
 Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.
- c. *New information is acquired through self-directed learning*
 Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.
- d. *Learning occurs in small groups*
 Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil, kelompok yang dibuat menurut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.
- e. *Teachers act as facilitators.*
 Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.¹⁵

Berdasarkan pendapat Min Liu mengenai karakteristik model pembelajaran berbasis masalah penulis dapat menarik kesimpulan model pembelajaran berbasis masalah pada kegiatan proses pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah yang jelas pada siswa yang berakar pada kehidupan

¹⁴ Rusman, *Op.Cit.*, h..242

¹⁵ Shoimin, *Op.Cit.*, h..130-131

dunia nyata, kemudian siswa harus mengumpulkan data, mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen dan menarik kesimpulan secara berkelompok, sehingga siswa sangat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru sebagai fasilitator juga memperhatikan keterampilan bertanya siswa.

3. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Ibrahim dan Nur mengemukakan bahwa langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut.¹⁶

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Tahapan Pembelajaran	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing pengalaman individu/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

¹⁶ Rusman, *Op.Cit.*, h..243

4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkannya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan pendapat Ibrahim dan Nur mengenai langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah penulis dapat menarik kesimpulan model pembelajaran berbasis masalah pada kegiatan proses pembelajaran dimulai dengan orientasi siswa pada masalah, kemudian mengorganisasikan siswa untuk belajar, siswa harus mengumpulkan data, mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen dan menarik kesimpulan secara berkelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya sehingga siswa sangat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru sebagai fasilitator juga membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

4. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Pembelajaran berbasis masalah (PBM) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.

- b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- f. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki banyak kelebihan sehingga baik diterapkan dalam pembelajaran di kelas, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat melatih kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata siswa dengan langkah-langkahnya, dan kesulitan belajar individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

5. Kekurangan Model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Pembelajaran berbasis masalah (PBM) memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- a. PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran. Ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- b. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.¹⁸

¹⁷ Shoimin, *Op.Cit.*, h..132

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki sedikit kekurangan yaitu PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, dan kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

6. Manfaat Model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Menurut Smith manfaat pembelajaran berbasis masalah adalah:

- a. Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar.
Kedua hal ini ada kaitannya, kalau pengetahuan itu didapatkan lebih dekat dengan konteks praktiknya, maka kita akan lebih ingat. Pemahaman juga demikian, dengan konteks yang dekat dan sekaligus melakukan banyak mengajukan pertanyaan menyelidiki bukan sekedar hafal saja maka pembelajaran akan lebih memahami materi.
- b. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan.
Dengan kemampuan pendidik membangun masalah yang sarat dengan konteks praktik, pembelajaran bisa merasakan lebih baik konteks operasinya di lapangan.
- c. Mendorong untuk berfikir
Dengan proses yang mendorong pembelajaran untuk mempertanyakan, kritis, reflektif maka mafaat ini berpeluang terjadi. Pembelajaran dianjurkan untuk tidak terburu-buru menyimpulkan, mencoba menemukan landasan argumennya dan fakta-fakta yang mendukung alasan. Nalar pembelajaran dilatih dan kemampuan berfikir ditingkatkan. Tidak sekedar tahu, tapi juga dipikirkan.
- d. Membangun kerja tim, kepemimpinan dan keterampilan sosial
Pembelajaran diharapkan memahami perannya dalam kelompok, menerima pandangan orang lain, bisa memberikan pengertian bahkan untuk orang-orang yang barangkali tidak mereka senangi. Keterampilan yang sering disebut bagian dari *soft skills* ini, seperti juga hubungan interpersonal dapat mereka kembangkan. Dalam hal tertentu, pengalaman kepemimpinan juga dapat dirasakan. Mereka mempertimbangkan strategi memutuskan dan persuasif dengan orang lain.
- e. Membangun kecakapan belajar
Pembelajaran perlu dibiasakan untuk mampu belajar terus meneru. Ilmu keterampilan yang mereka butuhkan nanti akan terus berkembang,

¹⁸ *Ibid.*

apapun bidang pekerjaannya. Jadi mereka harus mengembangkan bagaimana kemampuan untuk belajar.

f. Memotivasi pembelajaran

Motivasi belajar pembelajaran, terlepas dari apapun metode yang kita gunakan, selalu menjadi tantangan. Dengan model pembelajaran berbasis masalah, kita punya peluang untuk membangkitkan minat dari dalam diri, karena kita menciptakan masalah dengan konteks pekerjaan.¹⁹

Berdasarkan pendapat Smith mengenai manfaat pembelajaran berbasis masalah penulis menyimpulkan model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki berbagai macam manfaat sehingga menimbulkan efek positif bagi siswa, dan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini berharap dapat meningkatkan motivasi, percaya diri dan yang terpenting adalah hasil belajar siswa atau hasil belajar siswa sehingga nilai yang dihasilkan siswa bisa melebihi dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan.

B. Kemampuan Pemahaman Konsep

Pemahaman didefinisikan sebagai proses dari berfikir dan belajar yang dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Menurut Taksonomi Bloom, pemahaman kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa

¹⁹ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: kencana Perdana Media Group, 2013), h. 27

pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.²⁰

Menurut Taksonomi Bloom pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.²¹

Menurut teori Gestalt belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Suatu keseluruhan terdiri atas bagian-bagian yang mempunyai hubungan satu sama lain. Siswa harus mampu menangkap makna dari hubungan antara satu dengan bagian yang lainnya. Penangkapan makna hubungan inilah yang disebut memahami, mengerti atau Insight.²²

Belajar merupakan upaya mencari dan menemukan keteraturan, keharmonisan, dari suatu yang dipelajari. Untuk menemukan itu diperlukan adanya pemahaman atau Insight. Menurut Ernes Hilgard ada 6 ciri dari belajar yang mengandung pemahaman, yaitu:

1. Pemahaman yang dipengaruhi oleh kemampuan dasar
2. Pemahaman dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang lalu
3. Pemahaman tergantung pada pengaturan situasi

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.24

²¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raneka Cipta, 2008), h. 106

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Prenada Groups, 2006), h.115

4. Pemahaman didahului oleh usaha coba-coba
5. Belajar dengan pemahaman dapat diulangi
6. Suatu pemahaman dapat diaplikasikan bagi pemahaman situasi lain.²³

Kemampuan dalam pemahaman ini pada umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal yang lainnya.²⁴

Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan pemahaman konsep.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan, pemahaman adalah suatu cara yang sistematis dalam memahami dan mendefinisikan atau menjelaskan kembali bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri tentang sesuatu yang diperolehnya. Pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami, dan mendefinisikan atau menjelaskan kembali ilmu yang diperolehnya baik secara lisan maupun tulisan kepada orang lain sehingga orang tersebut benar-benar mengerti apa yang disampaikan.

²³ Ibrahim Dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.20

²⁴ Daryanto, *Op.Cit.*, h.106

C. Pemahaman Konsep Matematis dan Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan “pembelajaran spiral”, sebagai konsekuensi dalil Bruner. Dalam matematika setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain. Oleh karena itu siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.²⁵ Konsep matematis yang dimaksud adalah materi pelajaran matematika.

Berdasarkan dimensi keterkaitan antar konsep dalam teori belajar Ausubel, ‘belajar’ dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi. *Pertama*, berhubungan dengan cara informasi atau konsep pelajaran yang disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. *Kedua*, menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada (telah dimiliki dan diingat siswa tersebut). Siswa harus dapat menghubungkan apa yang telah dimiliki dalam struktur berfikirnya yang berupa konsep matematika, dengan permasalahan yang dihadapi.²⁶

Selain belajar penemuan dan belajar bermakna, pada pembelajaran matematika harus terjadi pula belajar secara “konstruktivisme” Piaget. Dalam Konstruktivisme, konstruksi pengetahuan dilakukan sendiri oleh siswa,

²⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4

²⁶ *Ibid.*, h. 4-5

sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan menciptakan iklim yang kondusif.²⁷

Serangkaian kegiatan yang merupakan langkah-langkah pemberian konsep matematika pada siswa yang benar, yang terdiri atas penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Pemberian konsep ini dilakukan melalui alat peraga yang sederhana, tetapi tepat pada sasaran sehingga konsep tersebut akan lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.²⁸

Pemberian soal dengan jawaban salah berguna untuk mengetahui apakah siswa benar-benar memahami konsep ini atau tidak. Pada umumnya setelah menjelaskan suatu topik matematika guru langsung memberikan latihan-latihan, tanpa memberikan kegiatan pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang topik yang telah disajikan. Siswa yang paham akan mengatakan “salah” pada soal contoh dengan jawaban salah, dan selanjutnya ia diharapkan dapat memperbaiki jawaban yang salah tersebut.²⁹

Setelah siswa memahami topik barulah mereka diberikan latihan-latihan soal untuk lebih memantapkan pemahaman. Pada awalnya, latihan soal disajikan secara tertulis, agar siswa memiliki waktu untuk berpikir. Selanjutnya, latihan soal dapat dilakukan dengan cara mencongak atau memberikan soal non rutin.³⁰

Indikator untuk memahami konsep matematika adalah siswa mampu:

²⁷ *Ibid.*, h. 5

²⁸ *Ibid.*, h. 7

²⁹ *Ibid.*, h. 10

³⁰ *Ibid.*, h. 11

1. Menyatakan ulang sebuah konsep
2. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
3. Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep
6. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.³¹

Dari tujuh indikator pemahaman konsep karena peneliti ingin mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, peneliti menggunakan tiga indikator yang terapkan dalam model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV, yaitu:

1. Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep adalah kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya. Misalnya pada saat siswa mempelajari tentang operasi hitung bilangan cacah siswa mampu mendefinisikan apa yang dimaksud dengan operasi hitung dan bilangan cacah itu sendiri.
2. Kemampuan menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu adalah kemampuan siswa menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan prosedur. Misalnya dalam belajar siswa harus mampu menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan langkah-langkah yang benar.
3. Kemampuan mengklasifikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah adalah kemampuan siswa menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya

³¹ Hamzah B.Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.61

dalam belajar siswa harus mampu menggunakan suatu konsep untuk memecahkan masalah.

Materi operasi hitung bilangan cacah diajarkan pada kelas IV semester ganjil. Pengertian bilangan cacah adalah bilangan yang di mulai dari angka nol dan selalu bertambah satu dengan bilangan setelahnya atau himpunan bilangan bulat yang bukan negatif, atau dapat juga di katakan himpunan bilangan asli ditambah nol. Operasi hitung bilangan cacah meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, serta operasi hitung campuran.³²

D. PBM dapat Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Menurut Smith salah satu manfaat pembelajaran berbasis masalah adalah agar siswa menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar. Kedua hal ini ada kaitannya, kalau pengetahuan itu didapatkan lebih dekat dengan konteks praktiknya, maka kita akan lebih ingat. Pemahaman juga demikian, dengan konteks yang dekat dan sekaligus melakukan, banyak mengajukan pertanyaan, menyelidiki bukan sekedar hafal saja maka pembelajaran akan lebih memahami materi.³³

Moffit mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan

³² Gunanto dan Dhesy Adhalia, *Buku Matematika untuk SD/MI kelas 4 kurikulum 2013 yang disempurnakan*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2016), h. 25

³³ Amir, *Op.Cit.*, h..27

keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.³⁴

PBM menuntut aktivitas mental siswa dalam memahami suatu konsep, prinsip, dan keterampilan melalui situasi atau masalah yang disajikan di awal pembelajaran. Situasi atau masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami prinsip, dan mengembangkan keterampilan yang berbeda pembelajaran pada umumnya.³⁵

Siswa memahami konsep dan prinsip dari suatu materi dimulai dari bekerja dan belajar terhadap situasi atau masalah yang diberikan melalui investigasi, inquiry dan pemecahan masalah. Siswa membangun konsep atau prinsip dengan kemampuannya sendiri yang mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dipahami sebelumnya.³⁶

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Luxcyanti Syifa dengan judul: "*Penerapan Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 15 Curup Kota*". Dalam penelitian ini peneliti berfokus dengan hasil belajar siswa dan kreatifitas siswa, nilai ketuntasan siswa ≥ 60 dan nilai klasikal 75,00% maka pada akhir penelitian maka hasil

³⁴ Rusman, *Op.Cit.*, h. 241

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*, h. 242

penelitian pada siklus I mendapatkan nilai klasikal siswa 70,78% (Cukup) dan siklus II 76,87% (Baik). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³⁷ Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek dan objek penelitian serta bidang kajiannya. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 15 Curup Kota dan mata pelajaran IPA, sedangkan subjek dan objek penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang dan mata pelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan cacah. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya. Jika penelitian yang sudah ada melihat hasil belajar sedangkan peneliti akan meneliti tentang kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Bayu Prasetyo dengan judul: “*Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika berdasarkan strategi Polya pada siswa kelas V SDN 2 Nologaten Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Pada siklus I diperoleh 60,87% siswa yang mendapat rata-rata tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika $\geq 3,00$, kemudian mengalami peningkatan menjadi 73,91% pada siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika

³⁷ Luxcyanti Syifa, *Penerapan Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 15 Curup Kota*, (Curup: STAIN Curup, 2013).

dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa.³⁸ Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian dan bidang kajiannya. Subjek dalam penelitian ini adalah *siswa kelas V SDN 2 Nologaten Tahun Pelajaran 2015/2016*, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya. Jika penelitian yang sudah ada melihat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sedangkan peneliti akan meneliti tentang kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Aprianus Paskalis Priska dengan judul: *“Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Melihat Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII A SMP Kanisius Seleman Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan bentuk Aljabar”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa.³⁹ Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan bidang kajiannya. Subjek dalam penelitian ini adalah *siswa kelas VIII A SMP Kanisius Seleman*,

³⁸ Bayu Prasetyo, *Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika berdasarkan strategi Polya pada siswa kelas V SDN 2 Nologaten Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Ponorogo: Universitas Ponorogo, 2016).

³⁹ Aprianus Paskalis Priska, *Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Melihat Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII A SMP Kanisius Seleman Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan bentuk Aljabar*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018).

sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya. Jika penelitian yang sudah ada melihat kemampuan pemecahan masalah siswa sedangkan peneliti akan meneliti tentang kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

G. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan tindakan, yang berfokus dalam kegiatan dikelas sehingga penelitiannya berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas mempunyai titik fokus terapan, dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada metode kualitatif, kuantitatif bahkan keduanya.⁴⁰

Menurut Cars dan Kemmis seperti yang dikutip oleh Siwojo Hardjodipuro dikatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial termasuk (pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.⁴¹

Disisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.⁴²

⁴⁰ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 5

⁴¹ Enjah Takari, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Ganesindo, 2008), h. 5-6

⁴² Zainal Aqib, et all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 3

Banyak pendapat para ahli yang mengemukakan istilah PTK dengan penafsiran yang berbeda. Menurut Hasley Penelitian Tindakan Kelas adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dan intervensi tersebut. Sementara Elliot juga mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.⁴³

Kesimpulan dari pendapat ahli diatas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Bahwa guru akan meningkatkan hasil belajar siswanya jika guru tersebut mau melihat kembali materi yang telah disampaikan kepada siswanya mampu tidaknya siswa dalam kegiatan belajar mengajar hal itu sangat tergantung pada tindakan guru.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru matematika kelas IV A dan peneliti di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang. Guru dilibatkan sejak proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, sampai dengan refleksi. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, penganalisis data, serta penyusun laporan, sedangkan guru

⁴³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 24-25

bertindak sebagai pengamat/observer. Tahap penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika melalui Pembelajaran Berbasis-Masalah (*Problem-Based Learning/PBL*).

H. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang yang bertempat di Kelurahan Pasar Ujung, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada 23 Juli 2019 sampai dengan 23 Oktober 2019 dengan menyesuaikan jam pelajaran matematika kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.

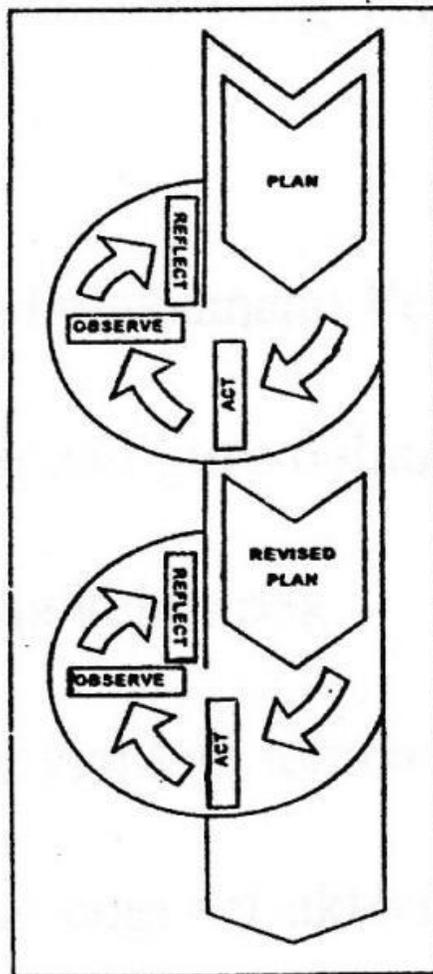
I. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri 8 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan cacah dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis-Masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.

J. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus, sehingga setiap tahap selalu berulang kembali. Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

Gambar 3.1. Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart



⁴⁴ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: PT INDEKS, 2010), h. 21

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tetapi apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Siklus berakhir jikalau hasil penelitian yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Berikut ini rincian rancangan penelitian tindakan kelas:

Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian pada siklus I, peneliti melakukan penelitian awal pra siklus. Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan observasi pembelajaran kepada guru tempat penelitian sebagai bahan persiapan dan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) di siklus I dan II nantinya.

Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi, dari hasil evaluasi diketahui kemampuan awal siswa yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*). Hasil awal yang diperoleh pada tahap pra siklus ini digunakan sebagai dasar pembandingan keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada siklus I, dan II. Sehingga akan diketahui apakah ada peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada tiap siklusnya.

Dalam prasiklus guru belum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) sehingga pembelajaran yang berlangsung masih murni. Guru masih menggunakan metode konvensional. Hal ini untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) pada siklus I dan siklus II.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Menurut Kunandar perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.⁴⁵ Pada tahap ini, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data, yakni berupa:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tentang pokok bahasan yang dipelajari siswa. RPP disusun oleh peneliti, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah itu dikonsultasikan kepada guru matematika yang bersangkutan. Lebih tepatnya menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan dalam RPP kepada guru.
2. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang berisi rumusan masalah berupa studi kasus yang mengarahkan siswa mempelajari operasi hitung bilangan cacah.

⁴⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. rev.ed, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 71

3. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Perilaku guru dan siswa yang terlihat dicatat sesuai dengan format observasi. Dalam hal ini pengamat I dan pengamat II mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh guru pengajar (peneliti) dan aktivitas siswa di dalam kelas di lakukan dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan.
4. Soal tes yang digunakan ialah tes tertulis berupa lima soal uraian untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Soal ini disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dasar dan indikator kemampuan pemahaman konsep.

2. Tahap Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.⁴⁶ Guru diharapkan dapat melaksanakan dan mengikuti apa saja yang telah dirancang dalam tahap perencanaan. Pada tahap tindakan ini bersifat sementara dan fleksibel, sehingga terbuka terhadap segala kemungkinan perubahan yang terjadi dalam penerapannya sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 72

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang. Dalam model *Problem Based Learning* (PBL), terdapat lima langkah fase penyelesaian, yaitu:

1. Orientasi siswa pada masalah,
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar,
3. Membimbing pengalaman individu/kelompok,
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Tahap Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait.⁴⁷ Pada tahap ini, pengamat I dan pengamat II mengamati segala aktivitas siswa dan guru yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi untuk membuat catatan kegiatan lapangan dan merekam kegiatan dengan kamera. Observasi difokuskan pada keterlaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 73

4. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan, peneliti akan mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan baik itu pada guru dan siswanya, seberapa jauh tingkat perubahan prestasi siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dari data-data yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I dikumpulkan, dianalisis, dan dipelajari, kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada di dalamnya, mengkaji apa yang seharusnya tidak perlu dilakukan serta langkah-langkah yang perlu diadakan untuk perbaikan.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Sebagai tindak lanjut siklus I, dalam siklus II dilakukan perbaikan. Penulis mencari kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran membuat ringkasan wacana pada siklus I. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus I. Perencanaan pada siklus II ini yaitu:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi rumusan masalah berupa studi kasus yang mengarahkan siswa mempelajari operasi hitung bilangan cacah (perkalian dan pembagian).
3. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Perilaku guru dan siswa yang terlihat dicatat sesuai dengan format observasi.
4. Soal tes yang digunakan ialah tes tertulis berupa lima soal uraian untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Tahap Tindakan

Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan cara menyederhanakan materi pembelajaran dan menambahkan ilustrasi pengajaran untuk menambah pemahaman konsep pada siswa.

3. Tahap Observasi

Adapun yang diobservasi pada siklus II sama seperti siklus I. Pada tahap ini, pengamat I dan pengamat II mengamati segala aktivitas siswa dan guru yang

terjadi selama kegiatan pembelajaran. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi untuk membuat catatan kegiatan lapangan dan merekam kegiatan dengan kamera. Observasi difokuskan pada keterlaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.

4. Tahap Refleksi

Setelah dilakukuan perencanaan, tindakan, dan pengamatan, peneliti akan dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian pada lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Hasil analisis tersebut digunakan untuk melakukan refleksi. Apabila hasil pada siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan maka pada tahap ini dilakukan analisis terhadap keseluruhan hasil penilaian. Setelah diketahui hasil analisis maka hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai rekomendasi penelitian ini.

K. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar ini juga berguna untuk mengetahui

sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh peneliti.

2. Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Suharsimi Arikunto tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁴⁸ Tes kemampuan pemahaman konsep matematis berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika. Tes berupa soal uraian yang terdiri dari lima soal dan disusun sesuai pedoman indikator untuk mengungkap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Tes tertulis pada setiap akhir siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diberikan tindakan.

L. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan:

a. Observasi

Observasi dilaksanakan sesuai lembar observasi yang telah disiapkan guna mengamati dan mencatat segala aktivitas yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini ada dua observer yang

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.

melaksanakan observasi. Pengamat I yaitu ustadza Nia Sumarni, S.Pd. (guru kelas) dan pengamat II ustad Dwi Astoto, S.Pd. (Guru kelas).

b. Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Tes kemampuan pemahaman konsep matematis ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Tes tertulis berupa soal uraian yang terdiri dari lima soal dan disusun sesuai pedoman indikator yang diberikan pada setiap akhir siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diberikan tindakan. Data ini dianalisis menurut pedoman yang telah ditetapkan.

M. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini:

a. Analisis Hasil Observasi

Data bservasi guru dan siswa yang diperoleh untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan membaca:

Tabel 3.1 Skor pengamatan observasi dalam KBM

No.	Kisaran Skor	Kriteria Penilaian
1.	Baik	3
2.	Cukup	2
3.	Kurang	1

Rumus yang digunakan:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$$

Skor tertinggi = Jumlah butir observasi x Skor tertinggi observasi

Skor terendah = Jumlah butir observasi x Skor terendah observasi

$$\text{Selisih Skor} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

Skor tertinggi untuk tiap butir observasi guru 3, skor terendah untuk tiap butir adalah 1, jumlah butir soal observasi guru maupun siswa 24 maka skor tertinggi adalah 72 dan skor terendah adalah 24 sedangkan selisih skor observasi guru maupun siswa adalah 48.

$$\begin{aligned} \text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} &= \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}} \\ &= \frac{72 - 24}{3} \\ &= \frac{48}{3} \\ &= 16 \end{aligned}$$

Jadi, interval kisaran nilai tiap kriteria adalah 16.

Tabel 3.2 Kisaran penilaian observasi dalam KBM

No.	Kisaran Skor	Kriteria Penilaian
1.	57 - 72	Baik

2.	41 - 56	Cukup
3.	25 - 40	Kurang

b. Analisis Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Hasil tes dianalisis untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan yang terjadi sesudah dilakukan pembelajaran matematika dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Untuk membedakan hasil belajar pada siklus I dan II serta perbedaan presentase ketuntasan belajar. Proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Untuk membedakan hasil belajar pada siklus I dan II serta perbedaan presentase ketuntasan belajar digunakan rumus.⁴⁹

a. Analisis nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai

$\sum N$ = Jumlah siswa

b. Analisis ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{Ns}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Presentase ketuntasan belajar

Ns = Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 65

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

⁴⁹ Nana Sudjana, *Op.cit.*, Hal. 107

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yaitu dikelompokkan menjadi lima kategori sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal⁵⁰

No.	Interval	Kriteria
1.	85 - 100%	Sangat Tinggi
2.	75 - 84%	Tinggi
3.	65 - 74%	Sedang
4.	45 - 64%	Rendah
5.	0 - 44 %	Sangat Rendah

Adapun refleksi dilakukan untuk adanya pembahasan antara siklus-siklus dan untuk menentukan kesimpulan hasil penelitian. Untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melalui evaluasi penelitian menyempurnakan tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada kisaran skor 57-72 atau dalam kriteria baik.
2. Aktivitas siswa pada kisaran skor 57-72 atau dalam kriteria baik.

⁵⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 241

3. Meningkatnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan minimal 80% (20 siswa) dari seluruh siswa (25 siswa) kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang mengalami ketuntasan belajar (mendapat nilai \geq 65) dan presentase ketuntasan belajar siswa minimal pada interval 75-84% atau dalam kriteria tinggi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDIT Cahaya Robbani
- b. NPSN/NSS : 10703522 / 102260801002
- c. Alamat Lengkap Sekolah
 - 1. Alamat sekolah : Jl. Bhakti Husada Gg.SDIT
 - 2. Propinsi : Bengkulu
 - 3. Kabupaten/ Kota : Kepahiang
 - 4. Kecamatan : Kepahiang
 - 5. Kelurahan : Pasar Ujung
 - 6. Rt/Rw : 06/02
 - 7. Kode Pos : 39372
 - 8. Telpon : 081-919-239-192
 - 9. E=mail : cahayarobbanikph@gmail.com
 - 10. Lintang/Bujur : 3.653500/102.592400⁵¹

⁵¹ Dokumentasi SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, Tanggal 2 April 2019

2. Sejarah Berdirinya SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

SDIT Cahaya Robbani Kepahiang berdiri pada tahun 2010, selama itu pula sekolah ini mengalami pergantian Kepala Sekolah, adapun Nama-Nama Kepala Sekolah adalah:

1. Ustadza Titi Sarimana M.Pd.
2. Ustadza Sunarlianti S.Pd.
3. Ustadza Puji Dewi Lestari ,S.Si.,S.Pd.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Robbani Kepahiang terletak di Jln. SMA 01 Kepahiang, gang SDIT, mulai beroperasi pada tanggal 17 Mei 2010 dengan status terdaftar dan diberikan NPSN/NSS 10703522/102260801002 dan diberikan SK pendirian dengan nomor 03 Tahun 2010 dan SK izin operasional 800/10022/DIKPORA/2010. Pada mulanya sekolah ini didirikan untuk membuat inovasi sekolah SD yang berlandaskan dengan islam dan hukum-hukum islam, Sekolah Dasar Islam Cahaya Robbani merupakan sekolah swasta yang didirikan dengan yayasan Amal Ma'ruf.⁵²

SDIT Cahaya Robbani mulai beroperasi dengan tenaga pendidik 7 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, sekretaris, dan bagian kurikulum kesiswaan juga TU, pada awalnya sekolah ini masih menyewa gedung untuk proses pembelajaran yaitu 2 gedung yang terdiri dari kantor

⁵² Fuji Dewi Lestari, Kepala Sekolah, Wawancara, Tanggal 2 April 2019.

dan kelas, penyewaan dilakukan karena gedung sekolah itu sendiri masih dalam proses pembangunan.⁵³

Visi dari sekolah ini adalah untuk membentuk generasi sholeh, cerdas dan mandiri selain visi misi dari sekolah dasar islam terpadu adalah membimbing pembentukan salamul aqidah dan akhlaqul karimah pada diri siswa dengan nilai-nilai islam, menyiapkan siswa yang berwawasan luas dan berprestasi. Ekstrakurikuler yang menunjang pada pembentukan kemampuan peserta didik yaitu pramuka, seni islami, karate, sains, tahsin, tahfidz, matematika, futsal.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Robbani Kepahiang memiliki jaminan mutu yaitu, hapalan Al-Quran 1-2 juz terdiri dari juz 30 dan juz 29, dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan mahkrajul huruf dan tajwid, hapal hadits-hadits sahih pilihan, pembentukan karakter silimul akidah dan akhlakul karimah, terbiasa shalat lima waktu, mengembangkan kemampuan berpikir, belajar dan berkomunikasi, menumbuhkan rasa kepedulian yang besar serta mahir berbahasa arab dan inggris tingkat dasar.⁵⁴

3. Data Pelengkap Sekolah

- a. Kebutuhan Khusus : -
- b. SK Pendirian Sekolah : 03 Tahun 2010

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Dokumentasi SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, Tanggal 2 April 2019

- c. Tanggal SK Pendirian : 2010 – 05 – 17
- d. Status Kepemilikan : Yayasan
- e. SK Izin Operasional : 800/1022/DIKPORA/2010
- f. Tanggal SK izin Operasional : 2010 – 10 – 08
- g. SK Akreditasi : 532/BAP – SM/KP /XI/2017
- h. Tanggal SK Akreditasi :19 November 2017
- i. No Rekening BOS : 201-02.05140-7
- j. Nama Bank : BPD
- k. Cabang / KCP Unit : CAPEM KEPAHANG
- l. Rekening atas nama : SDIT CAHAYA RABBANI
- m. MBS : Ya
- n. Luas Tanah Milik : 1000 m²
- o. Luas Tanah Bukan Milik : 0 m²⁵⁵

4. Visi dan Misi SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Adapun VISI dan MISI SDIT Cahaya Robbani Kepahiang adalah:

Visi : “ Membentuk Generasi Sholeh, Cerdas dan Mandiri. “

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah yang digunakan untuk membantu perumusan misi sekolah. dengan kata lain visi adalah pandangan jauh kedepan ke mana sekolah akan dibawa.

⁵⁵ *Ibid.*

Misi

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan kata lain, misi adalah tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi.

Tabel 4.1 Visi dan Misi SDIT Cahaya Robbani Kepahiang⁵⁶

No	Visi	Indikator	Misi	Indikator
1.	Sholeh	<ul style="list-style-type: none"> - Mendirikan sholat wajib dan sunnah - Menunjukkan kebiasaan menutup aurat - Berbakti kepada orang tua dan sopan terhadap yang lebih tua serta menyayangi kepada yang lebih muda - Menunjukkan akhlaq pribadi yang terpuji dengan bersikap jujur, berani dalam kebenaran, dan kebaikan, tidak berkata kotor dan tidak takabur. 	Membimbing pembentukan salimul aqidah dan akhlaqul karimah pada diri siswa dengan nilai-nilai islam	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar sekolah, orang tua/wali murid secara periodik dan berkesinambungan (POMG) - Melaksanakan sholat berjamaah di sekolah - Membiasakan sholat dhuha sebelum memulai proses KBM - Memberikan hadiah kepada anak yang tertib dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat - Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik.
2.	Cerdas	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan wawasan dengan 	Menyiapkan siswa yang berwawasan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan sarana dan prasarana

⁵⁶ *Ibid.*

		kebiasaan rajin membaca - Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif. - Bisa menempatkan diri dalam situasi dan kondisi apapun.	luas dan berprestasi	- Membiasakan membaca, menulis, dan bercerita serta mengambil makna yang terkandung didalamnya - Mengoptimalkan PKBM dengan pendekatan yang variatif, inovatif, dan bermakna serta layanan bimbingan konseling.
3.	Mandiri	- Menunjukkan kemampuan melayani dirinya sendiri - Menunjukkan perilaku hemat dalam memakai uang dan suka menabung - Menunjukkan kemandirian dengan berlatih jual beli - Menunjukkan kemampuan untuk menghindari diri dari penipuan dan kecurangan.	Melatih siswa memiliki ketrampilan hidup	- Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta memiliki keunggulan dalam belajar mandiri dan berbagai lomba akademik dan non-akademik - Melaksanakan tata tertib secara konsisten dan konsekuen.

5. Organisasi SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Setiap lembaga pendidikan atau Madrasah mempunyai struktur organisasi yang di susun secara sistematis, hal ini berfungsi, untuk

mengarahkan kegiatan-kegiatan kinerja sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga dalam proses tidak terjadi kesimpangan didalam melaksanakan program sekolah yang telah ada, SDIT Cahaya Robbani sebagai salah satu lembaga Pendidikan yang mendidik siswa/siswi berkualitas dengan ilmu agama berakhlak karimah, dan pengetahuan umum, sudah barang tentu mempunyai struktur sekolah.⁵⁷

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap pelajaran matematika dengan guru kelas. Observasi dilakukan pada hari rabu 31 Juli 2019, dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, dan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Setelah menjelaskan materi pelajaran guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Kegiatan selanjutnya adalah siswa diminta mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, setelah selesai hasil pekerjaannya dikumpulkan untuk diperiksa.

⁵⁷ *Ibid.*

Dari kegiatan pembelajaran pra siklus, diperoleh nilai tes pemahaman konsep siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pra Siklus Nilai Tes Pemahaman Konsep Siswa

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Dzaki Al-Fadillah A	65	0	Belum Tuntas
2.	Abdul Azzam Al-qois	65	50	Belum Tuntas
3.	Adiby	65	10	Belum Tuntas
4.	Afidah Azzahra	65	50	Belum Tuntas
5.	Ahmad Miftahul Fauzan	65	40	Belum Tuntas
6.	Ardian Renaldi	65	70	Tuntas
7.	Danish Agharr Radiyasa	65	50	Belum Tuntas
8.	Faiz ramadhan Sandi	65	50	Belum Tuntas
9.	Faizah Shelynsyah Mecham	65	60	Belum Tuntas
10.	Farhan Nur Zayyan	65	50	Belum Tuntas
11.	Febrian Deyoba saputra	65	50	Belum Tuntas
12.	Hanaa' 'ashma' 'azima	65	30	Belum Tuntas
13.	Hanggoro Dhani Fansuri	65	60	Belum Tuntas
14.	Izzan Fariz Akbar	65	40	Belum Tuntas
15.	Jihan Faaizah Aprilia	65	60	Belum Tuntas
16.	Khafifah Dwi Putri	65	0	Belum Tuntas
17.	Khansa Mansur Fauziah	65	40	Belum Tuntas
18.	M. Hanif Khair	65	60	Belum Tuntas
19.	Muhammad Putra Anugerah	65	60	Belum Tuntas
20.	Queen Lovely Fardian	65	60	Belum Tuntas
21.	Raihan Al Aqib	65	60	Belum Tuntas
22.	Reyzandi Annajah Saputra	65	50	Belum Tuntas
23.	Syahira Fiorenza El Carni	65	60	Belum Tuntas
24.	Tegar Abimayu	65	60	Belum Tuntas
25.	Zhafran Radinka Al Ghany	65	50	Belum Tuntas
Jumlah Nilai			1170	
Nilai Rata-Rata			46,8	
Nilai Klasikal			4%	
Kriteria			Sangat Rendah	

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 0 dan nilai tertinggi 70. Dari 25 siswa hanya 1 siswa saja yang nilainya tuntas, sedangkan 24 siswa lainnya belum tuntas. Sehingga presentase ketuntasan belajar klasikal siswa 4% siswa tuntas, sedangkan 96% siswa belum tuntas. Jadi nilai siswa masuk dalam interval 0 - 44% atau dalam kriteria sangat rendah. Jumlah nilai yang diperoleh siswa adalah 1170 sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 46,8.

2. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2019 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Pembelajaran berlangsung dari pukul 10:25-12:10 WIB.

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tentang pokok bahasan operasi hitung bilangan cacah (penjumlahan dan pengurangan).
2. Pembuatan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang berisi rumusan masalah berupa studi kasus yang mengarahkan siswa mempelajari operasi hitung bilangan cacah (penjumlahan dan pengurangan).

3. Pembuatan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
4. Pembuatan soal tes untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

b. Tahap tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran matematika melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembuka
 - a) Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama.
 - b) Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa.
 - c) Muraja'ah satu surat (Surat Al-Fil).
 - d) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
 - e) Mengajak siswa berdinamika dengan tepuk semangat, tepuk 1, 2, 3, 4, 5 Dan 6.

- f) Guru menyiapkan fisik dan psikis anak serta meminta siswa menyiapkan buku pelajaran MM dan alat tulis.
 - g) Guru memancing pengetahuan awal siswa tentang bilangan cacah.
 - h) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - i) Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran pemecahan masalah.
 - j) Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang berlangsung yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang).
 - b) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS).
 - c) Siswa berdiskusi bersama kelompok untuk menemukan informasi-informasi yang didapat dari permasalahan yang diberikan.
 - d) Guru meminta siswa dalam masing-masing kelompok untuk mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada lembar jawaban siswa (LJS).

- e) Siswa berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui diskusi.
 - f) Guru membimbing setiap kelompok selama diskusi berlangsung.
 - g) Guru meminta siswa memeriksa kembali pekerjaannya.
 - h) Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada guru dan teman-teman.
 - i) Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.
 - j) Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.
 - b) Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.
 - c) Guru mengingatkan kembali siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu perkalian dan pembagian bilangan cacah.
 - d) Guru memberikan pesan moral kepada siswa.
 - e) Menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah.
 - f) Guru memberi salam.

c. Tahap observasi

Pada pelaksanaan siklus I pengamat I (Nia Sumarni, S.Pd.) dan pengamat II (Dwi Astoto, S.Pd.) mengamati segala aktivitas siswa dan guru yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dengan *model Problem Based Learning (PBL)* yang berlangsung dengan memberi tanda (√) terhadap aspek yang diamati pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

1. Hasil aktifitas guru

Hasil aktifitas guru dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Siklus I Hasil Observasi Aktifitas Guru

No	Jenis Kegiatan	Aspek Yang Dinilai	SIKLUS I	
			P I	P II
1.	Kegiatan Pembuka	1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama.	3	3
		2. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa.	3	3
		3. Guru mengajak siswa Muraja'ah satu surat (Surat Al-Fil).	3	3
		4. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.	3	2
		5. Guru mengajak siswa berdinamika dengan tepuk semangat, tepuk 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.	2	2

		6. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak serta meminta siswa menyiapkan buku pelajaran MM dan alat tulis.	2	2
		7. Guru memancing pengetahuan awal siswa tentang bilangan cacah.	3	3
		8. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	2	2
		9. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran pemecahan masalah.	3	2
		10. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang berlangsung yaitu menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	2	2
2.	Kegiatan Inti	1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	3	3
		2. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS).	3	3
		3. Guru meminta siswa berdiskusi bersama kelompoknya.	3	3
		4. Guru meminta siswa dalam masing-masing kelompok untuk mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada lembar jawaban siswa (LJS).	2	3
		5. Guru membimbing setiap kelompok selama diskusi berlangsung.	3	3

		6. Guru meminta siswa memeriksa kembali pekerjaannya.	3	2
		7. Guru memintamasing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.	3	3
		8. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.	2	2
		9. Guru meminta setiap kelompok melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.	2	2
3.	Kegiatan Penutup	1. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.	2	2
		2. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.	3	3
		3. Guru mengingatkan kembali siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	3	3
		4. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.	2	2
		5. Guru menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah.	3	3
Jumlah			63	61
			124	
Rata rata Nilai			62	
Kriteria			Baik	

Dari tabel diatas diketahui jumlah nilai yang diberikan oleh pengamat I sebesar 63 dan pengamat II sebesar 61. Sehingga diperoleh rata-rata nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}} = \frac{124}{2} = 62$$

Jadi, nilai rata-rata aktifitas guru adalah 62 dan masuk dalam interval 57 – 72 atau dalam kriteria baik.

2. Hasil aktifitas siswa

Hasil aktifitas siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Siklus I Hasil Observasi Aktifitas Siswa

No	Jenis Kegiatan	Aspek Yang Dinilai	SIKLUS I	
			P I	P II
1.	Kegiatan Pembuka	1. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama.	3	3
		2. Siswa merespon sapaan guru dan menjawab pertanyaan guru tentang kabar mereka.	3	3
		3. Siswa melakukan Muraja'ah satu surat (Surat Al-Fil).	3	2
		4. Siswa mengkonfirmasi kehadiran siswa.	3	2
		5. Siswa berdinamika dengan tepuk semangat, tepuk 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.	3	2
		6. Siswa menyiapkan fisik dan psikis serta buku pelajaran MM dan alat tulis.	3	1

		7. Siswa menyebutkan pengetahuan awal mereka tentang bilangan cacah.	2	2
		8. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.	2	3
		9. Siswa termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran pemecahan masalah.	2	2
		10. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang proses pembelajaran yang berlangsung yaitu menggunakan model pembelajaran <i>PBL</i> .	2	3
2.	Kegiatan Inti	1. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.	3	3
		2. Siswa setiap kelompoknya mendapatkan LKS.	3	3
		3. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya.	3	3
		4. Siswa masing-masing kelompok mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada LJS.	2	2
		5. Siswa berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui diskusi.	2	2
		6. Siswa memeriksa kembali pekerjaannya.	2	2

		7. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian.	3	3
		8. Siswa memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.	2	2
		9. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.	3	1
3.	Kegiatan Penutup	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran yang telah berlangsung.	3	3
		2. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.	2	3
		3. Siswa mendengarkan pesan guru untuk mempelajari materi selanjutnya	3	3
		4. Siswa menerima pesan moral dari guru.	2	2
		5. Siswa menutup pembelajaran dengan melapaskan	3	3
		6. Alhamdulillah.		
Jumlah			62	58
			120	
Rata rata Nilai			60	
Kriteria			Baik	

Dari tabel diatas diketahui jumlah nilai yang diberikan oleh pengamat I sebesar 62 dan pengamat II sebesar 58. Sehingga diperoleh rata-rata nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}} = \frac{120}{2} = 60$$

Jadi, nilai rata-rata aktifitas siswa adalah 60 dan masuk dalam interval 57 – 72 atau dalam kriteria baik.

3. Hasil tes

Dari kegiatan pembelajaran siklus I, diperoleh nilai tes pemahaman konsep siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5 Siklus I Nilai Tes Pemahaman Konsep Siswa

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Dzaki Al-Fadillah A	65	100	Tuntas
2.	Abdul Azzam Al-qois	65	50	Belum Tuntas
3.	Adibyو	65	75	Tuntas
4.	Afidah Azzahra	65	75	Tuntas
5.	Ahmad Miftahul F	65	100	Tuntas
6.	Ardian Renaldi	65	50	Belum Tuntas
7.	Danish Agharr R	65	100	Tuntas
8.	Faiz ramadhan Sandi	65	50	Belum Tuntas
9.	Faizah Shelynsyah M	65	100	Tuntas
10.	Farhan Nur Zayyan	65	50	Belum Tuntas
11.	Febrian Deyoba saputra	65	100	Tuntas
12.	Hanaa' 'ashma' 'azima	65	90	Tuntas
13.	Hanggoro Dhani F	65	60	Belum Tuntas
14.	Izzan Fariz Akbar	65	75	Tuntas
15.	Jihan Faaizah Aprilia	65	100	Tuntas

16.	Khafifah Dwi Putri	65	0	Belum Tuntas
17.	Khansa Mansur Fauziah	65	50	Belum Tuntas
18.	M. Hanif Khair	65	100	Tuntas
19.	Muhammad Putra A	65	100	Tuntas
20.	Queen Lovely Fardian	65	100	Tuntas
21.	Raihan Al Aqib	65	75	Tuntas
22.	Reyzandi Annajah S	65	50	Belum Tuntas
23.	Syahira Fiorenza El C	65	100	Tuntas
24.	Tegar Abimayu	65	80	Tuntas
25.	Zhafran Radinka Al G	65	50	Belum Tuntas
Jumlah Nilai			1880	
Nilai Rata-Rata			75,2	
Nilai Klasikal			64%	
Kriteria			Rendah	

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 0 dan nilai tertinggi 100. Dari 25 siswa sebanyak 16 siswa nilainya tuntas, sedangkan 9 siswa lainnya belum tuntas. Sehingga presentase ketuntasan belajar klasikal siswa 64% siswa tuntas, sedangkan 36% siswa belum tuntas. Jadi nilai klasikal siswa masuk dalam interval 45 - 64% atau dalam kriteria rendah. Jumlah nilai yang diperoleh siswa adalah 1880 sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,2. Dari hasil belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada silkus I belum tuntas, sehingga perlu dilanjutkan ketahap berikutnya.

Keterangan:

	Pra Siklus	Siklus I
Nilai tertinggi	70	100
Nilai terendah	0	0
Jumlah nilai	1170	1880
Nilai rata-rata	46,8	75,2
Presentase Ketuntasan belajar	4%	64%
Kriteria	Sangat Rendah	Rendah

Adapun klasifikasi ketuntasan hasil belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran matematika siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang pada pra siklus adalah 4%, dan klasifikasi ketuntasan hasil belajar siklus I adalah 64%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes pemahaman konsep siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 60% dari pra siklus, namun belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini digunakan hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa serta hasil tes. Dengan demikian maka dapat diketahui atau dilihat hal-hal apa saja yang telah tercapai dan apa saja yang masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil aktifitas guru dan aktifitas siswa pada siklus 1 terdapat beberapa kelemahan yaitu:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat sehingga siswa kurang memahami tujuan pembelajaran.
- b) Beberapa siswa cenderung pasif dalam kegiatan diskusi kelompok.
- c) Siswa sedikit kesulitan memahami materi pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan diatas yaitu:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci dan jelas;
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat terlibat aktif dalam diskusi kelompok dengan memberikan point tambahan untuk kelompok yang aktif dan tertib; serta memberikan penghargaan terhadap kelompok yang mendapatkan point tertinggi 1, 2, dan 3.
- c) Guru menyederhanakan materi pembelajaran dan menambahkan ilustrasi pengajaran untuk menambah pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa diketahui bahwa terdapat 9 siswa yang nilainya belum tuntas. Sehingga guru harus mengadakan perbaikan baik dalam menjelaskan materi maupun penyajian materi ajar.

3. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2019 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Pembelajaran berlangsung dari pukul 10:25-12:10.

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tentang pokok bahasan operasi bilangan cacah (perkalian dan pembagian).
2. Pembuatan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang berisi rumusan masalah berupa studi kasus yang mengarahkan siswa mempelajari operasi hitung bilangan cacah (perkalian dan pembagian).
3. Pembuatan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
4. Pembuatan soal tes untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

b. Tahap tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran matematika melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan pembuka

- a) Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama.
- b) Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa.
- c) Muraja'ah satu surat (Surat An-Nas).
- d) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- e) Mengajak siswa berdinamika dengan tepuk semangat, tepuk 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.
- f) Guru menyiapkan fisik dan psikis anak serta meminta siswa menyiapkan buku pelajaran MM dan alat tulis.
- g) Guru mengajak siswa mengingat kembali tentang materi sebelumnya (penjumlahan dan pengurangan dua bilangan cacah).
- h) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- i) Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran pemecahan masalah.

j) Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang berlangsung yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2) Kegiatan inti

- a) Guru meminta siswa berkelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya.
- b) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS).
- c) Siswa berdiskusi bersama kelompok untuk menemukan informasi-informasi yang didapat dari permasalahan yang diberikan.
- d) Guru meminta siswa dalam masing-masing kelompok untuk mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada lembar jawaban siswa (LJS).
- e) Siswa berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui diskusi.
- f) Guru membimbing setiap kelompok selama diskusi berlangsung.
- g) Guru meminta siswa memeriksa kembali pekerjaannya.
- h) Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada guru dan teman-teman.

- i) Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.
- j) Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan, dilanjutkan dengan pemberian penghargaan.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.
- c) Guru mengingatkan kembali siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
- d) Guru memberikan pesan moral kepada siswa.
- e) Menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah.
- f) Guru memberi salam.

c. Tahap observasi

Adapun yang diobservasi pada siklus II sama seperti siklus I. Pada tahap ini, pengamat I (Nia Sumarni, S.Pd.) dan pengamat II (Dwi Astoto, S.Pd.) mengamati segala aktivitas guru dan siswa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memberi tanda (√) terhadap aspek yang diamati meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

1. Hasil aktifitas guru

Hasil aktifitas guru dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Siklus II Hasil Observasi Aktifitas Guru

No	Jenis Kegiatan	Aspek Yang Dinilai	SIKLUS II	
			P I	P II
1.	Kegiatan Pembuka	1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama.	3	3
		2. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa.	3	3
		3. Guru mengajak siswa Muraja'ah satu surat (Surat An-Nas).	3	3
		4. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.	3	2
		5. Guru mengajak siswa berdinamika dengan tepuk semangat, tepuk 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.	3	2
		6. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak serta meminta siswa menyiapkan buku pelajaran MM dan alat tulis.	3	2
		7. Guru mengajak siswa mengingat kembali materi sebelumnya.	3	3
		8. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	3	3
		9. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran pemecahan masalah.	3	3
		10. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang berlangsung yaitu menggunakan model	3	3

		pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .		
2.	Kegiatan Inti	1. Guru meminta siswa berkelompok sesuai kelompok sebelumnya.	3	3
		2. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS).	3	3
		3. Guru meminta siswa berdiskusi bersama kelompoknya.	3	3
		4. Guru meminta siswa dalam masing-masing kelompok untuk mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada lembar jawaban siswa (LJS).	3	3
		5. Guru membimbing setiap kelompok selama diskusi berlangsung.	3	3
		6. Guru meminta siswa memeriksa kembali pekerjaannya.	2	2
		7. Guru memintamasing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.	3	2
		8. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.	2	2
		9. Guru meminta setiap kelompok melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.	2	2

3.	Kegiatan Penutup	1. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.	3	3
		2. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.	3	3
		3. Guru mengingatkan kembali siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	2	2
		4. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.	2	3
		5. Guru menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah.	3	3
Jumlah			67	64
			131	
Rata rata Nilai			65,5	
Kriteria			Baik	

Dari tabel diatas diketahui jumlah nilai yang diberikan oleh pengamat I sebesar 67 dan pengamat II sebesar 64. Sehingga diperoleh rata-rata nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}} = \frac{131}{2} = 65,5$$

Jadi, nilai rata-rata aktifitas guru adalah 65,5 dan masuk dalam interval 57 – 72 atau dalam kriteria baik.

2. Hasil aktifitas siswa

Hasil aktifitas siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Siklus II Hasil Observasi Aktifitas Siswa

No	Jenis Kegiatan	Aspek Yang Dinilai	SIKLUS II	
			PI	PII
1.	Kegiatan Pembuka	1. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama.	3	3
		2. Siswa merespon sapaan guru dan menjawab pertanyaan guru tentang kabar mereka.	3	3
		3. Siswa melakukan Muraja'ah satu surat (Surat Al-Fil).	3	3
		4. Siswa mengkonfirmasi kehadiran siswa.	2	3
		5. Siswa berdinamika dengan tepuk semangat, tepuk 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.	2	3
		6. Siswa menyiapkan fisik dan psikis serta buku pelajaran MM dan alat tulis.	3	3
		7. Siswa menyebutkan pengetahuan awal mereka tentang bilangan cacah.	2	3
		8. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.	3	3
		9. Siswa termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran pemecahan masalah.	3	3
		10. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang proses pembelajaran yang berlangsung yaitu menggunakan model pembelajaran <i>PBL</i> .	3	3

2.	Kegiatan Inti	1. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.	3	3
		2. Siswa setiap kelompoknya mendapatkan LKS.	3	3
		3. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya.	3	3
		4. Siswa masing-masing kelompok mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada LJS.	2	3
		5. Siswa berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui diskusi.	3	3
		6. Siswa memeriksa kembali pekerjaannya.	2	2
		7. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian.	3	3
		8. Siswa memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.	2	2
		9. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.	2	2
3.	Kegiatan Penutup	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran yang telah	3	3

		berlangsung.		
		2. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.	3	3
		3. Siswa mendengarkan pesan guru untuk mempelajari materi selanjutnya	3	3
		4. Siswa menerima pesan moral dari guru.	3	3
		5. Siswa menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah.	3	3
Jumlah			66	68
Rata rata Nilai			134	
Kriteria			67	
Kriteria			Baik	

Dari tabel diatas diketahui jumlah nilai yang diberikan oleh pengamat I sebesar 66 dan pengamat II sebesar 68. Sehingga diperoleh rata-rata nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}} = \frac{134}{2} = 67$$

Jadi, nilai rata-rata aktifitas siswa adalah 67 dan masuk dalam interval 57 – 72 atau dalam kriteria baik.

3. Hasil tes

Dari kegiatan pembelajaran siklus II, diperoleh nilai tes pemahaman konsep siswa sebagai berikut:

Tabel 4.8 Siklus II Nilai Tes Pemahaman Konsep Siswa

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Dzaki Al-Fadillah A	65	30	Belum Tuntas
2.	Abdul Azzam Al-qois	65	100	Tuntas
3.	Adibyو	65	50	Belum Tuntas
4.	Afidah Azzahra	65	75	Tuntas
5.	Ahmad Miftahul F	65	90	Tuntas
6.	Ardian Renaldi	65	75	Tuntas
7.	Danish Agharr R	65	90	Tuntas
8.	Faiz ramadhan Sandi	65	70	Tuntas
9.	Faizah Shelynsyah M	65	80	Tuntas
10.	Farhan Nur Zayyan	65	50	Belum Tuntas
11.	Febrian Deyoba saputra	65	90	Tuntas
12.	Hanaa' 'ashma' 'azima	65	65	Tuntas
13.	Hanggoro Dhani F	65	85	Tuntas
14.	Izzan Fariz Akbar	65	70	Tuntas
15.	Jihan Faaizah Aprilia	65	90	Tuntas
16.	Khafifah Dwi Putri	65	50	Belum Tuntas
17.	Khansa Mansur Fauziah	65	85	Tuntas
18.	M. Hanif Khair	65	100	Tuntas
19.	Muhammad Putra A	65	100	Tuntas
20.	Queen Lovely Fardian	65	100	Tuntas
21.	Raihan Al Aqib	65	100	Tuntas
22.	Reyzandi Annajah S	65	70	Tuntas
23.	Syahira Fiorenza El C	65	90	Tuntas
24.	Tegar Abimayu	65	80	Tuntas
25.	Zhafran Radinka Al G	65	80	Tuntas
Jumlah Nilai			1930	
Nilai Rata-Rata			77,2	
Nilai Klasikal			84%	
Kriteria			Tinggi	

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30 dan nilai tertinggi 100. Dari 25 siswa sebanyak 21 siswa nilainya tuntas, sedangkan 4 siswa lainnya belum tuntas. Sehingga presentase ketuntasan belajar klasikal siswa 84% siswa tuntas, sedangkan 16% siswa belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77,2. Jadi nilai klasikal siswa masuk dalam interval 75 - 84% atau dalam kriteria tinggi.

Keterangan:

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	70	100	100
Nilai terendah	0	0	30
Jumlah nilai	1170	1880	1930
Nilai rata-rata	46,8	75,2	77,2
Presentase Ketuntasan belajar	4%	64%	84%
Kriteria	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil dari siklus I, kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Adapun presentase ketuntasan belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran matematika siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang pada pra siklus adalah 4%, siklus I 64%, dan siklus II 84%. Hal ini berarti bahwa hasil tes pemahaman konsep siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 20% dari siklus I, dan

dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ketahap berikutnya.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini digunakan hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa serta hasil tes. Dengan demikian maka dapat diketahui atau dilihat hal-hal apa saja yang telah tercapai dan apa saja yang masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran siklus II diketahui bahwa:

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah berjalan dengan baik.
- b. Siswa sudah memahami tujuan pembelajaran dan mampu memahami materi pembelajran dengan baik.
- c. Sebagian besar siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif dalam kegiatan diskusi.
- d. Hasil tes pemahaman konsep siswa terus mengalami peningkatan dan hasil tes siklus II ini termasuk ke dalam kariteria tinggi dan dinyatakan berhasil.

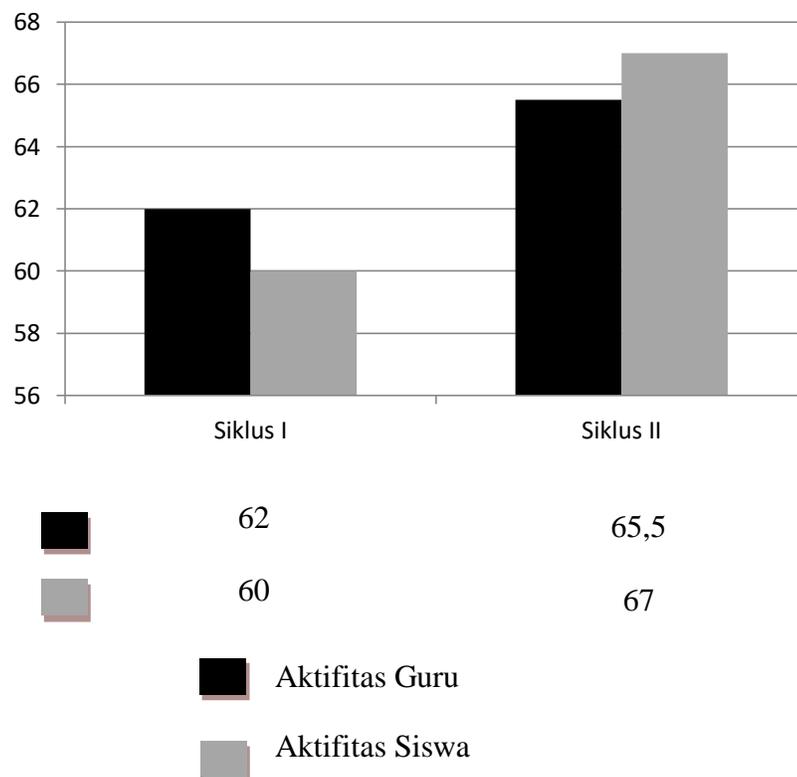
Berdasarkan hal-hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

4. Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

**Tabel 4.9 Siklus I, dan Siklus II
Hasil Aktifitas Guru dan Aktifitas Siswa**

	Siklus I	Siklus II
Aktifitas Guru	62	65,5
Kriteria	Baik	Baik
Aktifitas Siswa	60	67
Kriteria	Baik	Baik

Diagram Siklus I, dan Siklus II Hasil Aktifitas Guru dan Siswa

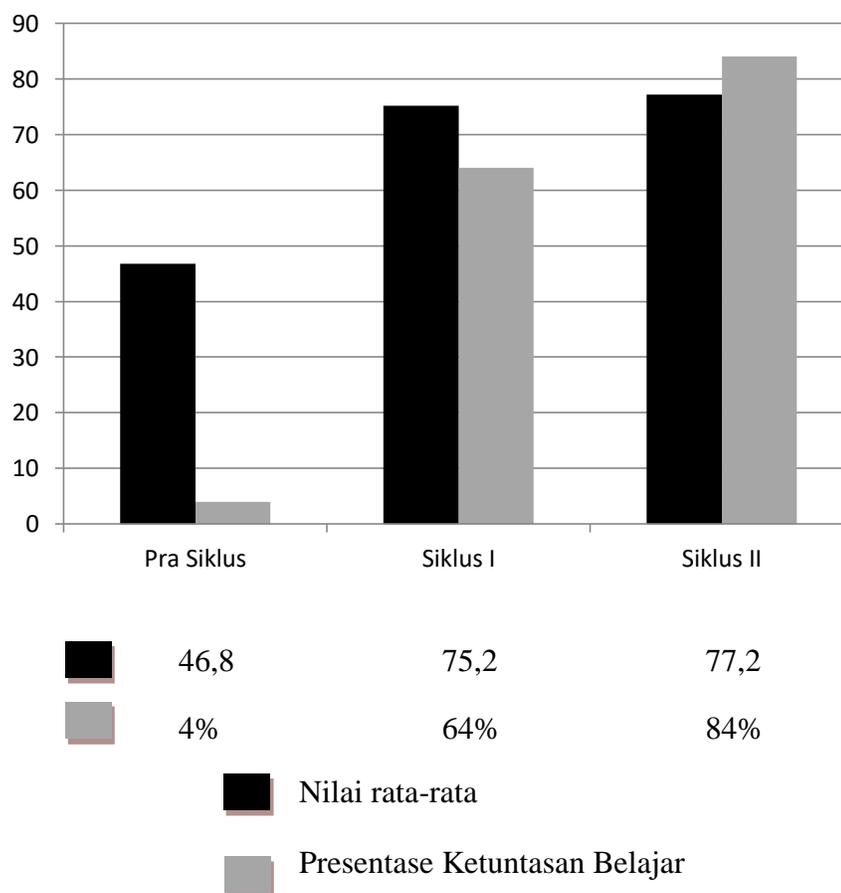


Tabel 4.10 Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	70	100	100
Nilai terendah	0	0	30
Jumlah nilai	1170	1880	1930
Nilai rata-rata	46,8	75,2	77,2
Presentase Ketuntasan belajar	4%	64%	84%
Kriteria	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi

Diagram Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



C. Pembahasan

Sebelum dilakukannya penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, peneliti sebelumnya melakukan observasi awal pada siswa kelas IV A semester genap SDIT Cahaya Robbani Kepahiang Tahun Ajaran 2018/2019 yang dilakukan saat kegiatan PPL angkatan ke XXII Tahun 2019 berlangsung. Saat itu peneliti sedang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDIT Cahaya Robbani.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran matematika, sebelum kegiatan pembelajaran matematika dimulai terlihat beberapa siswa tidak menyegerakan masuk kelas dan menyiapkan buku pelajaran matematika. Setelah guru meminta siswa masuk dan bersiap untuk belajar barulah mereka masuk kelas. Saat pembelajaran berlangsung terlihat ada siswa yang sibuk sendiri, masih ada siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan guru menjelaskan materi di depan kelas. Saat pembelajaran berlangsung terlihat guru yang masih menjadi sentral utama dalam proses pembelajaran, dalam penyampaian materi guru cenderung monoton sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide-idenya dan siswa terlihat tidak aktif. Di samping itu siswa terbiasa menghafal definisi, teorema serta rumus-rumus matematika, dan kurangnya pengembangan kemampuan lain termasuk kemampuan pemecahan masalah.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas IV A yaitu Ustad Dwi Astoto S.Pd tentang pembelajaran matematika, beliau menjelaskan bahwa

permasalahan yang terdapat pada siswa khususnya pada mata pelajaran matematika, yaitu kurangnya minat siswa untuk belajar matematika, pembelajaran matematika dianggap sulit sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar, dan rendahnya kemampuan siswa memahami konsep matematika.⁵⁸ Dilihat dari proses dan hasil belajar siswa menunjukkan belum tercapainya tujuan pembelajaran matematika.

Dari data hasil belajar matematika yang diperoleh dari guru kelas IV A yaitu Ustad Dwi Astoto, S.Pd terlihat masih banyak siswa yang nilainya belum tuntas. Seperti pada hasil UTS semester genap tahun ajaran 2018/2019 dari 28 siswa hanya 5 siswa yang nilainya di atas atau sama dengan KKM (65).

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV A semester ganjil SDIT Cahaya Robbani Kepahiang Tahun Ajaran 2019/2020, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap pelajaran matematika dengan guru kelas untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis awal siswa. Kegiatan pra siklus dilakukan pada hari rabu 31 Juli 2019, dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, dan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Setelah menjelaskan materi pelajaran guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Kegiatan selanjutnya adalah siswa diminta mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materi penaksiran pecahan

⁵⁸ Dwi Astoto, Guru Kelas, Wawancara, Tanggal 18 Maret 2019.

yang disampaikan, setelah selesai hasil pekerjaannya dikumpulkan untuk diperiksa.

Dari daftar nilai tes pemahaman konsep siswa pra siklus dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 0 dan nilai tertinggi 70. Dari 25 siswa hanya 1 siswa saja yang nilainya tuntas, sedangkan 24 siswa lainnya belum tuntas. Sehingga presentase ketuntasan belajar klasikal siswa 4% siswa tuntas, sedangkan 96% siswa belum tuntas. Jadi nilai siswa masuk dalam interval 0 - 44% atau dalam kriteria sangat rendah. Jumlah nilai yang diperoleh siswa adalah 1170 sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 46,8.

Kegiatan pembelajaran siklus I dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2019. Pada kegiatan ini guru melakukan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Perencanaan (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Saat pembelajaran berlangsung ada dua orang pengamat. Dari hasil observasi diketahui nilai rata-rata aktifitas guru adalah 62 dan masuk dalam interval 57 – 72 atau dalam kriteria baik. Sedangkan nilai rata-rata aktifitas siswa adalah 60 dan masuk dalam interval 57 – 72 atau dalam kriteria baik.

Dari daftar nilai tes pemahaman konsep siswa siklus I diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 0 dan nilai tertinggi 100. Dari 25 siswa sebanyak 16 siswa nilainya tuntas, sedangkan 9 siswa lainnya belum tuntas. Sehingga presentase ketuntasan belajar klasikal siswa 64% siswa tuntas, sedangkan 36% siswa belum tuntas. Jadi nilai klasikal siswa masuk dalam

interval 45 - 64% atau dalam kriteria rendah. Jumlah nilai yang diperoleh siswa adalah 1880 sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,2. Dari hasil belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum tuntas, sehingga perlu dilanjutkan ketahap berikutnya.

Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan yaitu: a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci dan jelas; b) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat terlibat aktif dalam diskusi kelompok dengan memberikan point tambahan untuk kelompok yang aktif dan tertib; serta memberikan penghargaan terhadap kelompok yang mendapatkan point tertinggi 1, 2, dan 3; dan c) Guru menyederhanakan materi pembelajaran dan menambahkan ilustrasi pengajaran untuk menambah pemahaman konsep siswa; serta mengadakan perbaikan baik dalam menjelaskan materi maupun penyajian materi ajar.

Kegiatan pembelajaran siklus II dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2019. Dari hasil observasi diketahui nilai rata-rata aktifitas guru adalah 65,5 dan masuk dalam interval 57 – 72 atau dalam kriteria baik. Sedangkan nilai rata-rata aktifitas siswa adalah 67 dan masuk dalam interval 57 – 72 atau dalam kriteria baik.

Dari daftar nilai tes pemahaman konsep siswa siklus I diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30 dan nilai tertinggi 100. Dari 25 siswa sebanyak 21 siswa nilainya tuntas, sedangkan 4 siswa lainnya belum tuntas. Sehingga presentase ketuntasan belajar klasikal siswa 84% siswa tuntas, sedangkan 16% siswa belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77,2.

Jadi nilai klasikal siswa masuk dalam interval 75 - 84% atau dalam kriteria tinggi.

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil dari siklus I, kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Adapun presentase ketuntasan belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran matematika siswa kelas IV A SDIT Cahaya Robbani Kepahiang pada pra siklus adalah 4%, siklus I 64%, dan siklus II 84%. Hal ini berarti bahwa hasil tes pemahaman konsep siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 20% dari siklus I, dan dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ketahap berikutnya.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran siklus II diketahui bahwa: a) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah berjalan dengan baik; b) Siswa sudah memahami tujuan pembelajaran dan mampu memahami materi pembelajaran dengan baik; c) Sebagian besar siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif dalam kegiatan diskusi; dan d) Hasil tes pemahaman konsep siswa terus mengalami peningkatan dan hasil tes siklus II ini termasuk ke dalam kriteria tinggi dan dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hal-hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil tes pemahaman konsep siswa pra siklus, dari 25 siswa hanya 1 siswa saja yang nilainya diatas KKM (65), dengan presentase ketuntasan belajar klasikal siswa 4% siswa tuntas, sedangkan 96% siswa belum tuntas.
2. Penerapan model pembelajaran terdiri dari guru membuat perencanaan pembelajaran, guru melakukan pembelajaran, siswa mandiri dalam memecahkan masalah.
3. Penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung bilangan cacah, terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, yang mana sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* ketuntasan belajar klasikal siswa hanya 4% dengan nilai rata-rata 46,8 dan setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus 1 meningkat yaitu 64% dengan

nilai rata-rata 75,2, kemudian meningkat pada siklus II yaitu ketuntasan belajar klasikal mencapai 84% dengan rata-rata 77,2.

B. Saran

1. Disarankan pada guru matematika saat membuka pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci dan jelas agar siswa mengetahui tujuan yang harus mereka capai.
2. Disarankan guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat terlibat aktif dalam aktifitas pemecahan masalah dengan memberikan point tambahan untuk kelompok yang aktif dan tertib; serta memberikan penghargaan terhadap kelompok yang mendapatkan point tertinggi 1, 2, dan 3 agar pembelajaran lebih aktif.
3. Guru sebaiknya menyederhanakan materi pembelajaran dan menambahkan ilustrasi pengajaran untuk menambah pemahaman konsep siswa.

Daftar Pustaka

- Amir, Taufiq, M, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Aqib, Zainal, et all. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya, 2009.
- B.Uno, Hamzah dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raneka Cipta, 2008.
- E. T, Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung: Tarsito, 2006.
- Ghony, Djunaidi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang : UIN-Malang Press, 2008.
- Gunanto dan Dhesy Adhalia, *Buku Matematika untuk SD/MI kelas 4 kurikulum 2013 yang disempurnakan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2016.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Ibrahim Dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. rev.ed, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama, *Mengenal penelitian tindakan kelas*, Jakarta: PT INDEKS, 2010.
- Prians, D.J, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2017.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, Edisi 2.
- Sanjaya,Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Peoses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Prenada Groups, 2006.

- *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Takari, Enjah. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Ganesindo, 2008.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Winarni, Endang Setyo dan Sri Harmini, *Matematika Untuk PGSD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zulkardi, *Pendidikan Matematika Di Indonesia: Beberapa Permasalahan dan Upaya Penyelesaiannya*, Palembang: Unsri, 2003.

LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PRA SIKLUS**

Satuan Pendidikan : SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Kelas/ Semester : 4 / Ganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3 x 35 Menit)

Tahun Ajaran : 2019/2020

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.
- 4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.

C. Indikator

Setelah berakhirnya proses pembelajaran siswa dapat:

1. Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua pecahan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan ceramah dan tanya jawab siswa mampu menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua pecahan.dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Penaksiran Pecahan

Menaksir berarti memperkirakan. Penaksiran hasil operasi hitung dilakukan untuk mempermudah menghitung hasilnya. Hasil penaksiran mendekati hasil sebenarnya.

a. *Penaksiran Hasil Operasi Hitung Pecahan Biasa Dan Campuran*

Penaksiran operasi hitung pecahan biasa atau campuran dilakukan dengan terlebih dahulu membulatkan pecahan ke satuan terdekat. Setelah itu, baru ditambah, dikurangi, dikali, atau dibagi.

Contoh:

$$2\frac{1}{10} + 5\frac{8}{9} \text{ kira - kira ...}$$

Penyelesaian:

$$2\frac{1}{10} + 5\frac{8}{9} \text{ kira - kira } 2 + 6 = 8$$

- $2\frac{1}{10}$ lebih dekat dengan 2
- $5\frac{8}{9}$ lebih dekat dengan 6
- Jumlahkan kedua bilangan hasil pembulatan

b. *Penaksiran Hasil Operasi Hitung Pecahan Desimal*

Penaksiran hasil operasi hitung pecahan desimal lebih mudah dilakukan dengan melakukan pembulatan ke satuan atau puluhan terdekat terlebih dahulu.

Contoh:

$$3,8 + 1,2 \text{ kira-kira . . .}$$

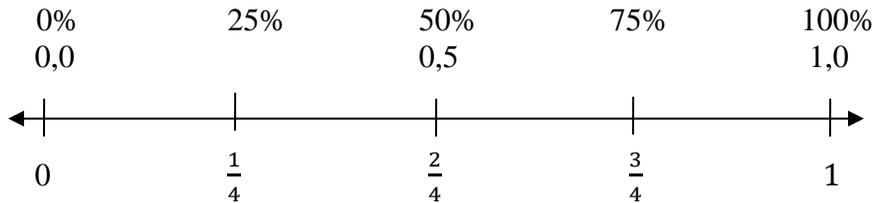
Penyelesaian:

$$3,8 + 1,2 \text{ kira-kira } 4 + 1 = 5$$

- 3,8 angka persepuluhnya 8, dibulatkan ke atas
- 1,2 angka persepuluhnya 2, dibulatkan ke bawah
- Jumlahkan kedua bilangan hasil pembulatan

c. Penaksiran Hasil Operasi Hitung Persen

Selain pembulatan ke puluhan terdekat, penaksiran hasil operasi hitung persen dapat menggunakan bilangan persen acuan. Bilangan-bilangan persen acuan tersebut diantaranya sebagai berikut.



Contoh:

Taksirlah 24% dari 2000!

Penyelesaian:

Nilai 24% mendekati 25% atau $\frac{1}{4}$.

25% atau $\frac{1}{4}$ dari 2000 adalah 500.

Jadi, 24% dari 2000 mendekati 500.



$$\frac{1}{4} \times 2000 = \frac{2000}{4}$$

$$= 500$$

F. Model dan Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptor Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama. 2. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa. 3. Muraja'ah satu surat (Surat Al-Ma'un). 4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 5. Mengajak siswa berdinamika dengan 	15 Menit

	<p>tepuk semangat, tepuk 1, 2, 3, 4, 5 Dan 6.</p> <p>6. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak serta meminta siswa menyiapkan buku pelajaran MM dan alat tulis.</p> <p>7. Guru memancing pengetahuan awal siswa tentang penaksiran.</p> <p>8. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati penjelasan guru tentang penaksiran pecahan. 2. Guru memberikan beberapa contoh soal di papan tulis. 3. Siswa yang ditunjuk diminta mengerjakan soal di papan tulis secara bergantian dengan bimbingan guru. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. 5. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami. 6. Guru menjelaskan pertanyaan siswa. 7. Guru memberikan beberapa soal latihan kepada siswa yang berhubungan penaksiran pecahan. 8. Siswa mengerjakan soal latihan secara individu. 9. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dikoreksi. 	85 Menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru. 2. Guru mengingatkan kembali siswa untuk mempelajari materi selanjutnya tentang operasi hitung bilangan cacah. 3. Guru memberikan pesan moral kepada siswa. 4. Menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah. 5. Guru memberi salam. 	5 Menit
----------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua pecahan.	Tes Tertulis	Soal Uraian	Soal pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

- Karakter siswa yang diharapkan: Percaya diri, bertanggung jawab, dan santun.

Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Performan		Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap		
1.					
2.					
3.					

4.					
5.					
Dst					

I. Sumber dan Media

1. Buku Matematika untuk SD/MI kelas 4 kurikulum 2013 yang disempurnakan. (Penerbit: PT. Gelora Aksara Pratama, 2016, oleh Gunanto dan Dhesy Adhalia).
2. Diri anak dan lingkungan sekitar.

Kepahiang, 31 Agustus 2019

Guru Kelas IV A

Peneliti

Dwi Astoto, S.Pd.

NPY: 2015 07 1 012

Feni Fitriani

NIM: 17592001

Mengetahui:

Kepala SDIT Cahaya Robbani

Kepahiang

Puji Dewi Lestari, S. Si, S. Pd.

NPY. 201107 2 001

KISI-KISI SOAL TES PRA SIKLUS

Satuan Pendidikan : SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Kelas/ Semester : 4 / Ganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3 x 35 Menit)

Tahun Ajaran : 2019/2020

Kompetensi Inti (KI) :

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	No. Soal
4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.	Penaksiran an Pecahan	Menyelesaikan masalah penaksiran	Soal Uraian	C3	1
		dari jumlah,			2
		selisih, hasil			3
		bagi dua bilangan			4
		cacah maupun pecahan dan desimal.			5

SOAL TES PRA SIKLUS

Kerjakan soal-soal berikut dengan teliti!

1. Hasil taksiran ke satuan terdekat dari $3\frac{7}{8} - 2\frac{1}{3}$ adalah . . .

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
 - b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
 - c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
 - d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!
2. Ibu membeli sekor ikan dengan berat 2,3 kg dan sebuah semangka dengan berat 3,8 kg. Berat seluruh belanjaan ibu kira-kira . . . kg.

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
 - b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
 - c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
 - d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!
3. Ayah membeli 3 buah semangka dengan berat masing-masing 3,48 kg; 2,84 kg; dan 4,01 kg. Bulatkan berat ketiga semangka yang di beli ayah ke satuan terdekat! berat seluruh semangka ayah kira-kira . . . kg.

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
- b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
- c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
- d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!

4. Rendi mempunyai 200 butir kelereng. Jumlah 24% dari seluruh kelereng budi kira-kira . . . butir.

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
 - b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
 - c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
 - d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!
5. Paman mempunyai sekarung jeruk seberat 55 kg dan ternyata sebanyak 17% jeruk sudah membusuk. Paman juga mempunyai sekarung rambutan seberat 36 kg dan ternyata sebanyak 17% jeruk sudah membusuk. Berapa kira-kira total berat buah yang mulai membusuk?

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
- b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
- c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
- d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!

Kunci Jawaban
SOAL TES PRA SIKLUS

1. Hasil taksiran ke satuan terdekat dari $3\frac{7}{8} - 2\frac{1}{3}$ adalah . . .

Jawab:

Diketahui: $3\frac{7}{8} - 2\frac{1}{3} = \dots$

Ditanya: Hasil taksiran ke satuan terdekat dari $3\frac{7}{8} - 2\frac{1}{3}$ adalah . . .

Penyelesaian:

$$3\frac{7}{8} \text{ lebih dekat dengan } 4.$$

$$2\frac{1}{3} \text{ lebih dekat dengan } 2.$$

$$3\frac{7}{8} - 2\frac{1}{3} = 4 - 2 = 2$$

Jadi, $3\frac{7}{8} - 2\frac{1}{3} = 2$

2. Ibu membeli sekor ikan dengan berat 2,3 kg dan sebuah semangka dengan berat 3,8 kg. Berat seluruh belanjaan ibu kira-kira . . . kg.

Jawab:

Diketahui: Ikan = 2,3 kg

Semangka = 3,8 kg

Ditanya: Berat seluruh belanjaan ibu kira-kira . . . kg.

Penyelesaian:

$$\text{Berat Ikan} = 2,3 \text{ kg} = 2 \text{ kg}$$

$$\text{Berat Semangka} = 3,8 \text{ kg} = 4 \text{ kg}$$

$$\text{Berat seluruh belanjaan ibu} = 2 + 4 = 6 \text{ kg}$$

Jadi, berat seluruh belanjaan ibu kira-kira 6 kg

3. Ayah membeli 3 buah semangka dengan berat masing-masing 3,48 kg; 2,84 kg; dan 4, 01 kg. Bulatkan berat ketiga semangka yang di beli ayah ke satuan terdekat! berat seluruh semangka ayah kira-kira . . . kg

Jawab:

Diketahui : Berat semangka 1 = 3,48 kg

Berat semangka 2 = 2, 84 kg

Berat semangka 3 = 4, 01 kg

Ditanya : Setelah dibulatkan, berapa berat seluruh semangka ayah kira-kira?

Penyelesaian:

Berat semangka 1 = 3,48 kg = 3 kg

Berat semangka 2 = 2, 84 kg = 3 kg

Berat semangka 3 = 4, 01 kg = 4 kg

$$\begin{aligned}\text{Berat seluruh semangka} &= \text{Berat semangka 1} + \text{Berat semangka 2} + \text{Berat} \\ &\quad \text{semangka 3} \\ &= 3 + 3 + 4 \\ &= 10 \text{ kg}\end{aligned}$$

Jadi, berat seluruh semangka setelah dibulatkan adalah 10 kg.

4. Rendi mempunyai 200 butir kelereng. Jumlah 24% dari seluruh kelereng budi kira-kira . . . butir.

Jawab:

Diketahui: Jumlah kelereng = 200 butir

Ditanyakan: Jumlah 24% dari seluruh kelereng budi kira-kira . . . butir.

Penyelesaian:

Nilai 24% mendekati 25% atau $\frac{1}{4}$.

$$\frac{1}{4} \times 200 = 50$$

Jadi, jumlah 24% dari seluruh kelereng budi kira-kira 50 butir.

5. Paman mempunyai sekarung jeruk seberat 55 kg dan ternyata sebanyak 17% jeruk sudah membusuk. Paman juga mempunyai sekarung rambutan seberat 36 kg dan ternyata sebanyak 23% jeruk sudah membusuk. Berapa kira-kira total berat buah yang mulai membusuk?

Jawab:

Diketahui: 1 Karung berisi jeruk seberat 55 kg sebanyak 17% jeruk sudah membusuk.

1 Karung berisi rambutan seberat 36 kg sebanyak 23% jeruk sudah membusuk.

Ditanyakan: Berapa kira-kira total berat jeruk yang mulai membusuk?

Penyelesaian:

Jeruk : Nilai 17% mendekati 20% atau $\frac{1}{5}$.

$$\frac{1}{5} \times 55 = 11$$

Rambutan: Nilai 23% mendekati 25% atau $\frac{1}{4}$.

$$\frac{1}{4} \times 36 = 9$$

$$\text{Jeruk yang busuk} + \text{rambutan yang busuk} = 11 + 9 = 20 \text{ kg}$$

Jadi, total berat buah yang mulai membusuk adalah 20 kg.

PRA SIKLUS

DAFTAR NILAI TES PEMAHAMAN KONSEP SISWA

No.	Nama	Penilaian					Jumlah Nilai	Ket
		SI	S2	S3	S4	S5		
1.	Dzaki Al-Fadillah A	0	0	0	0	0	0	Belum Tuntas
2.	Abdul Azzam Al-qois	10	20	20	0	0	50	Belum Tuntas
3.	Adiby	10	0	0	0	0	10	Belum Tuntas
4.	Afidah Azzahra	10	20	20	0	0	50	Belum Tuntas
5.	Ahmad Miftahul Fauzan	10	20	10	0	0	40	Belum Tuntas
6.	Ardian Renaldi	20	20	10	10	10	70	Tuntas
7.	Danish Agharr Radiyasa	20	20	10	0	0	50	Belum Tuntas
8.	Faiz ramadhan Sandi	10	20	10	10	0	50	Belum Tuntas
9.	Faizah Shelynsyah Mecham	20	20	20	0	0	60	Belum Tuntas
10.	Farhan Nur Zayyan	10	20	20	0	0	50	Belum Tuntas
11.	Febrian Deyoba saputra	20	20	10	0	0	50	Belum Tuntas
12.	Hanaa' 'ashma' 'azima	0	20	10	0	0	30	Belum Tuntas
13.	Hanggoro Dhani Fansuri	20	20	20	0	0	60	Belum Tuntas
14.	Izzan Fariz Akbar	20	20	0	0	0	40	Belum Tuntas
15.	Jihan Faaizah Aprilia	20	20	20	0	0	60	Belum Tuntas

16.	Khafifah Dwi Putri	0	0	0	0	0	0	Belum Tuntas
17.	Khansa Mansur Fauziah	0	20	20	0	0	40	Belum Tuntas
18.	M. Hanif Khair	20	20	20	0	0	60	Belum Tuntas
19.	Muhammad Putra Anugerah	20	20	20	0	0	60	Belum Tuntas
20.	Queen Lovely Fardian	20	20	20	0	0	60	Belum Tuntas
21.	Raihan Al Aqib	20	20	20	0	0	60	Belum Tuntas
22.	Reyzandi Annajah Saputra	20	20	10	0	0	50	Belum Tuntas
23.	Syahira Fiorenza El Carni	20	20	20	0	0	60	Belum Tuntas
24.	Tegar Abimayu	20	20	20	0	0	60	Belum Tuntas
25.	Zhafran Radinka Al Ghany	10	20	20	0	0	50	Belum Tuntas
Jumlah Nilai							1170	
Nilai Rata-Rata							46,8	
Nilai Klasikal							4%	
Kriteria							Sangat Rendah	

Keterangan aspek penilaian:

- 0 : Siswa sama sekali tidak menjawab
- 5 : Siswa hanya menjawab 1 pertanyaan dari 4 pertanyaan dalam satu soal dengan benar
- 10 : Siswa hanya menjawab 2 pertanyaan dari 4 pertanyaan dalam satu soal dengan benar
- 15 : Siswa hanya menjawab 3 pertanyaan dari 4 pertanyaan dalam satu soal dengan benar
- 20 : Siswa menjawab 4 pertanyaan dari 4 pertanyaan dalam satu soal dengan benar

Guru Kelas IV A

Kepahiang, 31 Juli 2019

Peneliti

Dwi Astoto, S.Pd.

NPY: 201507 1 012

Feni Fitriani

NIM: 17592001

Mengetahui:
Kepala SDIT Cahaya Robbani
Kepahiang

Puji Dewi Lestari, S. Si, S. Pd.

NPY. 201107 2 001

PRA SIKLUS

ANALISIS DATA NILAI TES PEMAHAMAN KONSEP SISWA

- a. Analisis nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai

$\sum N$ = Jumlah siswa

Nilai rata-rata siswa

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{\sum N} \\ &= \frac{1170}{25} \\ &= 46,8 \end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata siswa adalah 46,8

- b. Analisis ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{Ns}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Presentase ketuntasan belajar

Ns = Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 65

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Nilai klasikal

$$\begin{aligned} KB &= \frac{Ns}{\sum N} \times 100\% \\ &= \frac{1}{25} \times 100\% \\ &= 4\% \end{aligned}$$

Jadi, ketuntasan belajar klasikal adalah 4% (Sangat rendah)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Kelas/ Semester : 4 / Ganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3 x 35 Menit)

Tahun Ajaran : 2019/2020

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.
- 4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.

C. Indikator

Setelah berakhirnya proses pembelajaran siswa dapat:

1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dua bilangan cacah.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan berdiskusi siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dua bilangan cacah dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Bilangan Cacah (Penjumlahan dan Pengurangan)

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Problem Based Learning*

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Model PBL	Deskriptor Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	1. Orientasi siswa pada masalah	<p>11. Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama.</p> <p>1. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa.</p> <p>2. Muraja'ah satu surat (Surat Al-Fil).</p> <p>3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</p> <p>4. Mengajak siswa berdinamika dengan tepuk semangat, tepuk 1, 2, 3, 4, 5 Dan 6.</p> <p>5. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak serta meminta siswa menyiapkan buku pelajaran MM dan alat tulis.</p> <p>6. Guru memancing pengetahuan awal siswa tentang bilangan cacah.</p> <p>7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>8. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran pemecahan</p>	15 Menit

		<p>masalah.</p> <p>9. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang berlangsung yaitu menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>.</p>	
Inti	<p>2. Mengorganisasi siswa untuk belajar</p> <p>3. Membimbing pengalaman individu/kelompok</p> <p>4. Mengembangkan</p>	<p>1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang).</p> <p>2. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS).</p> <p>3. Siswa berdiskusi bersama kelompok untuk menemukan informasi-informasi yang didapat dari permasalahan yang diberikan.</p> <p>4. Guru meminta siswa dalam masing-masing kelompok untuk mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada (LKS).</p> <p>5. Siswa berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan berdasarkan</p>	85 Menit

	<p>dan menyaji kan hasil karya</p> <p>5. Mengan alisis dan mengeva luasi proses pemecah an masalah</p>	<p>informasi yang diperoleh melalui diskusi.</p> <p>6. Guru membimbing setiap kelompok selama diskusi berlangsung.</p> <p>7. Guru meminta siswa memeriksa kembali pekerjaannya.</p> <p>8. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada guru dan teman-teman.</p> <p>9. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.</p> <p>10. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.</p>	
Penutup		<p>1. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>2. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.</p>	5 Menit

		<p>3. Guru mengingatkan kembali siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu perkalian dan pembagian bilangan cacah.</p> <p>4. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>5. Menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah.</p> <p>6. Guru memberi salam.</p>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dua bilangan cacah,	Tes Tertulis	Soal Uraian	Soal pemecahan masalah dalam kehidupan sehari- hari.

- Karakter siswa yang diharapkan: bekerjasama, bertanggung jawab, dan santun.

Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst						

I. Sumber dan Media

1. Buku Matematika untuk SD/MI kelas 4 kurikulum 2013 yang disempurnakan. (Penerbit: PT. Gelora Aksara Pratama, 2016, oleh Gunanto dan Dhesy Adhalia).
2. Diri anak dan lingkungan sekitar.

Kepahiang, 05 Agustus 2019

Guru Kelas IV A

Peneliti

Dwi Astoto, S.Pd.

NPY: 2015 07 1 012

Feni Fitriani

NIM: 17592001

Mengetahui:

Kepala SDIT Cahaya Robbani
Kepahiang

Puji Dewi Lestari, S. Si, S. Pd.

NPY. 201107 2 001

Lembar Kerja Siswa (LKS)

SIKLUS I

OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH

(Penjumlahan dan Pengurangan)

Kelas:
Nama Kelompok:
Nama Anggota Kelompok:
1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk:

- b. Lengkapilah data di atas, tuliskan Kelas, Nama Kelompok, dan Nama Anggota Kelompokmu, pastikan semua data terisi dengan benar.
- c. Bacalah petunjuk pengerjaan soal dengan cermat.
- d. Bagilah tugas untuk masing-masing anggota kelompok.
- e. Bekerjasamalah dengan baik, dan jaga kekompakan.
- f. Kerjakan soal-soal berikut ini.

MATERI PELAJARAN

OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH

Ada bermacam-macam kegiatan yang melibatkan bilangan. Bilangan 0, 1, 2, 3, dan seterusnya banyak kalian jumpai misalnya pada saat melakukan kegiatan membaca harga barang atau nilai mata uang. Menjumlahkan atau mengurangi bilangan akan banyak kita jumpai seperti pada saat melakukan kegiatan menabung atau membayar belanjaan.

Kegiatan Pengantar

Jika kamu menumpuk uang koin seratus rupiah setinggi pensil, berapa jumlah nilai seluruh uang koin tersebut? Bagaimana jika kamu menumpuknya setinggi 2 pensil? Berapa rupiah jumlah nilainya?

1. Penjumlahan

Hasil penjumlahan dua bilangan cacah yang nilainya besar, lebih mudah dilakukan dengan cara bersusun. Sebelum melakukan penjumlahan cara bersusun, perhatikan nilai tempat bilangannya. Letak bilangan dengan nilai tempat yang sama harus sejajar.

Contoh:

- Penjumlahan tanpa menyimpan

$$235 + 542 = \dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 235 \\ 542 \\ \hline 777 \end{array} +$$



- Jumlahkan bilangan pada nilai tempat yang sama
- Jumlahkan mulai dari bilangan pada nilai tempat terkecil.

Jadi, $235 + 542 = 777$.

- Penjumlahan dengan Menyimpan

$$275 + 486 = \dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 11 \\ 275 \\ 486 \\ \hline 761 \end{array} +$$



- Jumlahkan bilangan pada nilai tempat yang sama, mulai dari nilai tempat terkecil.
- $5 + 6 = 11$. Tulis 1 di tempat satuan, simpan 1 di tempat puluhan.
- $1 + 7 + 8 = 16$. Tulis 6 di tempat puluhan, simpan 1 di tempat ratusan.
- $1 + 2 + 4 = 7$. Tulis 7 di tempat ratusan.

Jadi, $275 + 486 = 761$.

Contoh masalah penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari!

Pada tahun ajaran baru biasanya orang tua membelikan anak-anaknya buku dan pena baru. Ibu mempunyai dua orang anak, anaknya Ani duduk di kelas 1 SMP, dan Budi duduk di kelas 4 SD. Ibu membelikan Ani 24 buku dan 12 buah pena, Ibu membelikan Budi 12 buku dan 6 buah pena. Berapakah jumlah buku dan pena yang di beli oleh ibu?

Jawab:

Diketahui : Buku Ani = 24 Buku Budi = 12
Pena Ani = 12 Pena Budi = 6

Ditanya : Jumlah Buku dan Pena yang dibeli Ibu?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} \text{Buku} = 24 \\ 12 \\ \hline 36 \end{array} +$$

$$\begin{array}{r} \text{Pena} = 12 \\ 6 \\ \hline 18 \end{array} +$$

Kesimpulan :

Jadi, jumlah buku dan pena yang dibeli Ibu adalah 36 buku dan 18 pena.

2. Pengurangan

Hasil pengurangan dua bilangan cacah yang nilainya besar, juga lebih mudah dilakukan dengan cara bersusun.

Contoh:

- Pengurangan tanpa meminjam

$$568 - 243 = \dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 568 \\ 243 \\ \hline 325 \end{array}$$



- Kurangkan bilangan pada nilai tempat yang sama
- Kurangkan mulai dari bilangan pada nilai tempat terkecil.

$$\text{Jadi, } 568 - 243 = 325$$

- Pengurangan dengan meminjam

$$547 - 339 = \dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 317 \\ 547 \\ 339 \\ \hline 208 \end{array}$$



- Kurangkan bilangan pada nilai tempat yang sama, mulai dari nilai tempat terkecil.
- 7 tidak bisa dikurangi 9. Pinjam 1 puluhan dari 4. Jadi, $17 - 9 = 8$.
- $(4 - 1) - 3 = 3 - 3 = 0$.

$$\text{Jadi, } 547 - 339 = 208.$$

Penjumlahan dan pengurangan bilangan diperlukan pada saat belanja. Penjumlahan dapat digunakan untuk menghitung jumlah harga barang-barang tersebut. Pengurangan dapat digunakan untuk menghitung uang kembalian.

Contoh masalah pengurangan dalam kehidupan sehari-hari!

Di warung paman Andi terdapat 30 butir telur dan 58 bungkus mie instan. Ada tetangga membeli 8 butir telur dan 4 bungkus mie instan. Berapakah jumlah telur dan mie instan yang dimiliki paman Andi sekarang?

Jawab:

Diketahui : Telur paman = 30 butir terjual = 8 butir
Mie instan paman = 58 bungkus terjual = 4 bungkus

Ditanya : Jumlah telur dan mie instan yang dimiliki paman Andi sekarang?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} \text{Telur} = 30 \\ \quad 8 \\ \hline 22 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \text{Mie instan} = 58 \\ \quad 4 \\ \hline 54 \end{array}$$



- Kurangkan bilangan pada nilai tempat yang sama, mulai dari nilai tempat terkecil.
- 0 tidak bisa dikurangi 8. Pinjam 1 puluhan dari 3. Jadi, $10 - 8 = 2$.
- $(3 - 1) - 0 = 2 - 0 = 2$.

Kesimpulan :

Jadi, jumlah telur dan mie instan yang dimiliki paman Andi sekarang adalah 22 butir telur dan 54 bungkus mie instan.

Lembar Kerja Siswa Siklus I (LKS)

Kerjakan soal-soal berikut dengan teliti!

1. Banyak penduduk yang tinggal di kota A adalah 2.435 KK. banyak penduduk yang tinggal di kota B adalah 2.123 KK. Berapa KK jumlah penduduk kedua kota tersebut?

Jawab:

- Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
- Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
- Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
- Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!

2. Paman memiliki tanah seluas 20.797 km^2 . Sebagian tanah seluas 10.505 km^2 diberikan kepada anaknya. Berapa luas tanah yang dimiliki paman sekarang?

Jawab:

- Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
- Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
- Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
- Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!

Lembar Jawaban Siswa (LJS)

Siklus 1

Tuliskan jawaban kalian di bawah ini!

- 1 Diketahui: Penduduk di kota A = 2.435 kk
Penduduk di kota B = 2.123 kk

Ditanya: Berapa ke jumlah penduduk kedua kota tersebut.

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 2.435 \\ 2.123 \\ \hline 4.558 \end{array}$$

Kesimpulan: Jadi jumlah penduduk kedua kota tersebut adalah 4.558 kk

- 2 Diketahui: Paman memiliki tanah seluas 20.797 km²
sebagian tanah seluas 10.505 km²

Ditanya: Berapa luas tanah yang dimiliki Paman sekarang?

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 20.797 \\ 10.505 \\ \hline 10.292 \end{array}$$

Kesimpulan: Jadi sisa luas tanah yang dimiliki Paman 10.292

KISI-KISI SOAL TES SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Kelas/ Semester : 4 / Ganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3 x 35 Menit)

Tahun Ajaran : 2019/2020

Kompetensi Inti (KI) :

9. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
10. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
11. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
12. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	No. Soal
5.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.	Operasi hitung	Menyelesaikan masalah yang	Soal Uraian	C3	1
	bilangan cacah	berkaitan dengan			2
	(penjumlahan dan pengurangan)	operasi hitung			3
		penjumlahan dan pengurangan dua bilangan cacah.			4
					5

SOAL TES SIKLUS 1

Kerjakan soal-soal berikut dengan teliti!

1. Andi mempunyai 7 buah jeruk. Budi mempunyai 34 buah jeruk. Berapakah jumlah jeruk keduanya?

Jawab:

- e. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
 - f. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
 - g. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
 - h. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!
2. Bibi adalah seorang penjahit. Ia mempunyai 478 buah kancing baju. Kancing-kancing tersebut telah digunakan bibi sebanyak 260 buah untuk membuat baju. Berapakah jumlah kancing baju yang dimiliki bibi sekarang?

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
 - b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
 - c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
 - d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!
3. Luas wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah. adalah 35.245 km^2 dan 33.987 km^2 . Berapa km^2 jumlah luas kedua provinsi tersebut?

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?

- b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
 - c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
 - d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!
4. Mula-mula, banyak penduduk kota A adalah 1.200 kepala keluarga (KK). Tahun ini, sebanyak 475 KK bertransmigrasi (pindah) ke pulau Kalimantan. Berapa KK penduduk kota A sekarang?

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
 - b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
 - c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
 - d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!
5. Sebuah kereta mengangkut 875 penumpang di stasiun A. Di stasiun B, sebanyak 345 penumpang turun, dan di stasiun C naik lagi sebanyak 230 penumpang. Berapa jumlah penumpang kereta itu sekarang?

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
- b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
- c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
- d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!

Lembar Jawaban Siswa (LJS)

100

TES SIKLUS 1

Nama : Ahmad M. Faahel Fauzan

Kelas : 4A Muhammad al-Fatih

Tulislah jawaban mu di bawah ini!

1 Diketahui Andi mempunyai 7 buah jeruk
Budi mempunyai 34 buah jeruk

Ditanya: Berapakah jumlah jeruk keduanya

Jawab $\begin{array}{r} 34 \\ + 7 \\ \hline 41 \end{array}$ jumlah jeruk keduanya adalah 41 buah jeruk

2 Diketahui Bibi mempunyai 478 buah kancing, kancing yang telah digunakan bibi sebanyak 260 buah kancing

Ditanya: berapakah kancing baju yang dimiliki bibi sekarang

Jawab kancing bibi sekarang jumlah kancing bibi dikurangi kancing yang digunakan

$\begin{array}{r} 478 \\ - 260 \\ \hline 218 \end{array}$ jadi kancing bibi sekarang = 218

3 Diketahui Luas wilayah Jawa barat 35.245 km²
Luas wilayah Jawa tengah 33.978 km²

Ditanya Berapa km² luas kedua provinsi tersebut

Jawab $\begin{array}{r} 35.245 \\ + 33.978 \\ \hline 69.223 \end{array}$ jadi luas kedua provinsi itu sekarang = 69.223

Kunci Jawaban

SOAL TES — SIKLUS 1

1. Andi mempunyai 7 buah jeruk. Budi mempunyai 34 buah jeruk. Berapakah jumlah jeruk keduanya?

Jawab:

Diketahui : Buah jeruk Andi = 7 buah

Buah jeruk Budi = 34 buah

Ditanya : Berapakah jumlah jeruk keduanya?

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 7 \\ 34 \\ \hline 41 \end{array}$$

Kesimpulan : Jadi, jumlah jeruk keduanya adalah 41 buah.

2. Bibi adalah seorang penjahit ia mempunyai 478 buah kancing baju. Kancing-kancing tersebut telah digunakan bibi sebanyak 260 buah untuk membuat baju.

Berapakah jumlah kancing baju yang dimiliki bibi sekarang?

Jawab:

Diketahui : Jumlah kancing baju bibi = 478 buah

Kancing yang telah digunakan = 260 buah

Ditanya : Berapa jumlah kancing baju yang dimiliki bibi sekarang?

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 478 \\ 260 \\ \hline 218 \end{array}$$

Kesimpulan : Jadi, jumlah kancing baju yang dimiliki bibi sekarang adalah 218 buah kancing baju.

3. Luas wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah adalah 35.245 km^2 dan 33.987 km^2 . Berapa km^2 jumlah luas kedua provinsi tersebut?

Jawab:

Diketahui : Luas wilayah Jawa Barat = 35.245 km^2

Luas wilayah Jawa Tengah = 33.987 km^2

Ditanya : Jumlah luas ketiga provinsi tersebut?

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 1 \ 1 \ 1 \\ 35.245 \\ 33.987 \\ \hline 69.232 \end{array} +$$

Kesimpulan : Jadi, jumlah luas kedua provinsi tersebut adalah 69.232 km^2 .

4. Mula-mula, banyak penduduk kota A adalah 1.200 kepala keluarga (KK). Tahun ini, sebanyak 475 KK bertransmigrasi (pindah) ke pulau Kalimantan. Berapa KK penduduk kota A sekarang?

Jawab:

Diketahui : Penduduk kota A = 1.200 KK

Penduduk bertransmigrasi = 475 KK

Ditanya : Berapa KK penduduk kota A sekarang?

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r}
 11910 \\
 1.200 \\
 475 \\
 \hline
 725
 \end{array}$$

Kesimpulan: Jadi, Jumlah penduduk kota A sekarang adalah 725 KK.

5. Sebuah kereta mengangkut 875 penumpang di stasiun A. Di stasiun B, sebanyak 345 penumpang turun, dan di stasiun C naik lagi sebanyak 230 penumpang. Berapa jumlah penumpang kereta itu sekarang?

Jawab:

Diketahui : Stasiun A penumpang naik = 875 orang

Stasiun B penumpang turun = 345 orang

Stasiun C penumpang naik = 230 orang

Ditanya : Berapa jumlah penumpang kereta itu sekarang?

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r}
 875 \\
 345 \\
 \hline
 530 \\
 \\
 530 \\
 230 \\
 \hline
 760
 \end{array}$$

Kesimpulan: Jadi, jumlah penumpang kereta itu sekarang adalah 760 orang.

		model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .			
2.	Kegiatan Inti	10. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.			√
		11. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS).			√
		12. Guru meminta siswa berdiskusi bersama kelompoknya.			√
		13. Guru meminta siswa dalam masing-masing kelompok untuk mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada lembar jawaban siswa (LJS).		√	
		14. Guru membimbing setiap kelompok selama diskusi berlangsung.			√
		15. Guru meminta siswa memeriksa kembali pekerjaannya.			√
		16. Guru memintamasing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.			√
		17. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.		√	
		18. Guru meminta setiap kelompok melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.		√	
3.	Kegiatan Penutup	1. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.		√	
		2. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.			√
		3. Guru mengingatkan kembali siswa untuk mempelajari materi selanjutnya			√
		4. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.		√	

		5. Guru menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah.			√
Jumlah			63		
Kriteria Penilaian			Baik		

Keterangan:

B : Baik = 3

C : Cukup = 2

K : Kurang = 1

Kepahiang, 5 Agustus 2019

Observer I

Nia Sumarni, S. Pd.

NPY. 2012 10 2 001

		model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .			
2.	Kegiatan Inti	1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.			√
		2. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS).			√
		3. Guru meminta siswa berdiskusi bersama kelompoknya.			√
		4. Guru meminta siswa dalam masing-masing kelompok untuk mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada lembar jawaban siswa (LJS).			√
		5. Guru membimbing setiap kelompok selama diskusi berlangsung.			√
		6. Guru meminta siswa memeriksa kembali pekerjaannya.	√		
		7. Guru memintamasing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.			√
		8. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.	√		
		9. Guru meminta setiap kelompok melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.	√		
3.	Kegiatan Penutup	1. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.	√		
		2. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.			√
		3. Guru mengingatkan kembali siswa untuk mempelajari materi selanjutnya			√
		4. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.	√		

		5. Guru menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah.			√
Jumlah			61		
Kriteria Penilaian			Baik		

Keterangan:

B : Baik = 3

C : Cukup = 2

K : Kurang = 1

Kepahiang, 5 Agustus 2019

Observer II

Dwi Astoto, S. Pd.

NPY. 2015 07 1 012

		yaitu menggunakan model pembelajaran <i>PBL</i> .			
2.	Kegiatan Inti	1. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.			√
		2. Siswa setiap kelompoknya mendapatkan LKS.			√
		3. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya.			√
		4. Siswa masing-masing kelompok mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada LJS.		√	
		5. Siswa berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui diskusi.		√	
		6. Siswa memeriksa kembali pekerjaannya.		√	
		7. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian.			√
		8. Siswa memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.		√	
		9. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.			√
3.	Kegiatan Penutup	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran yang telah berlangsung.			√
		2. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.		√	
		3. Siswa mendengarkan pesan guru untuk mempelajari materi selanjutnya			√

		4. Siswa menerima pesan moral dari guru.		√	
		5. Siswa menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah.			√
Jumlah			62		
Kriteria Penilaian			Baik		

Keterangan:

B : Baik = 3

C : Cukup = 2

K : Kurang = 1

Kepahiang, 5 Agustus 2019

Observer I

Nia Sumarni, S. Pd.

NPY. 2012 10 2 001

		pembelajaran yang berlangsung yaitu menggunakan model pembelajaran <i>PBL</i> .			
2.	Kegiatan Inti	1. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.			√
		2. Siswa setiap kelompoknya mendapatkan LKS.			√
		3. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya.			√
		4. Siswa masing-masing kelompok mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada LJS.		√	
		5. Siswa berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui diskusi.		√	
		6. Siswa memeriksa kembali pekerjaannya.		√	
		7. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian.			√
		8. Siswa memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.		√	
		9. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.	√		
3.	Kegiatan Penutup	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran yang telah berlangsung.			√
		2. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.			√

		3. Siswa mendengarkan pesan guru untuk mempelajari materi selanjutnya			√
		4. Siswa menerima pesan moral dari guru.		√	
		5. Siswa menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah.			√
Jumlah			58		
Kriteria Penilaian			Baik		

Keterangan:

B : Baik = 3
 C : Cukup = 2
 K : Kurang = 1

Kepahiang, 5 Agustus 2019

Observer II

Dwi Astoto, S. Pd.

NPY. 2015 07 1 012

SIKLUS I**DAFTAR NILAI TES PEMAHAMAN KONSEP SISWA**

No.	Nama	Penilaian					Jumlah Nilai	Ket
		SI	S2	S3	S4	S5		
1.	Dzaki Al-Fadillah A	20	20	20	20	20	100	Tuntas
2.	Abdul Azzam Al-qois	10	20	20	0	0	50	Belum Tuntas
3.	Adibyو	15	15	15	15	15	75	Tuntas
4.	Afidah Azzahra	15	15	15	15	15	75	Tuntas
5.	Ahmad Miftahul Fauzan	20	20	20	20	20	100	Tuntas
6.	Ardian Renaldi	10	20	20	0	0	50	Belum Tuntas
7.	Danish Agharr Radiyasa	20	20	20	20	20	100	Tuntas
8.	Faiz ramadhan Sandi	10	20	10	10	0	50	Belum Tuntas
9.	Faizah Shelynsyah Mecham	20	20	20	20	20	100	Tuntas
10.	Farhan Nur Zayyan	10	20	20	0	0	50	Belum Tuntas
11.	Febrian Deyoba saputra	20	20	20	20	20	100	Tuntas
12.	Hanaa' 'ashma' 'azima	20	20	20	20	10	90	Tuntas
13.	Hanggoro Dhani Fansuri	20	20	20	0	0	60	Belum Tuntas

14.	Izzan Fariz Akbar	15	15	15	15	15	75	Tuntas
15.	Jihan Faaizah Aprilia	20	20	20	20	20	100	Tuntas
16.	Khafifah Dwi Putri	0	0	0	0	0	0	Belum Tuntas
17.	Khansa Mansur Fauziah	10	20	0	0	20	50	Belum Tuntas
18.	M. Hanif Khair	20	20	20	20	20	100	Tuntas
19.	Muhammad Putra Anugerah	20	20	20	20	20	100	Tuntas
20.	Queen Lovely Fardian	20	20	20	20	20	100	Tuntas
21.	Raihan Al Aqib	15	15	15	15	15	75	Tuntas
22.	Reyzandi Annajah Saputra	20	20	10	0	0	50	Belum Tuntas
23.	Syahira Fiorenza El Carni	20	20	20	20	20	100	Tuntas
24.	Tegar Abimayu	20	20	20	10	10	80	Tuntas
25.	Zhafran Radinka Al Ghany	10	20	20	0	0	50	Belum Tuntas
Jumlah Nilai							1880	
Nilai Rata-Rata							75,2	
Nilai Klasikal							64%	
Kriteria							Rendah	

Keterangan aspek penilaian:

- 0 : Siswa sama sekali tidak menjawab
- 5 : Siswa hanya menjawab 1 pertanyaan dari 4 pertanyaan dalam satu soal dengan benar
- 10 : Siswa hanya menjawab 2 pertanyaan dari 4 pertanyaan dalam satu soal dengan benar
- 15 : Siswa hanya menjawab 1 pertanyaan dari 4 pertanyaan dalam satu soal dengan benar
- 20 : Siswa menjawab 4 pertanyaan dari 4 pertanyaan dalam satu soal dengan benar

Kepahiang, 05 Agustus 2019

Guru Kelas IV A

Peneliti

Dwi Astoto, S.Pd.

NPY: 201507 1 012

Feni Fitriani

NIM: 17592001

Mengetahui:

Kepala SDIT Cahaya Robbani

Kepahiang

Puji Dewi Lestari, S. Si, S. Pd.

NPY. 201107 2 001

ANALISIS DATA NILAI TES PEMAHAMAN KONSEP SISWA SIKLUS I

- a. Analisis nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai

$\sum N$ = Jumlah siswa

Nilai rata-rata siswa

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{\sum N} \\ &= \frac{1880}{25} \\ &= 75,2 \end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata siswa adalah 75,2

- b. Analisis ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{Ns}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Presentase ketuntasan belajar

Ns = Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 65

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Nilai klasikal

$$\begin{aligned} KB &= \frac{Ns}{\sum N} \times 100\% \\ &= \frac{16}{25} \times 100\% \\ &= 64\% \end{aligned}$$

Jadi, ketuntasan belajar klasikal adalah 64% (Rendah)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Kelas/ Semester : 4 / Ganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3 x 35 Menit)

Tahun Ajaran : 2019/2020

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.
- 4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.

C. Indikator

Setelah berakhirnya proses pembelajaran siswa dapat:

1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian dan pembagian dua bilangan cacah.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan berdiskusi siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian dan pembagian dua bilangan cacah dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Operasi Hitung Bilangan Cacah (Perkalian dan Pembagian)

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Problem Based Learning*

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Model PBL	Deskriptor Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pembuka</p>	<p>6. Orientasi siswa pada masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama. 2. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa. 3. Muraja'ah satu surat (Surat An-Nas). 4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 5. Mengajak siswa berdinamika dengan tepuk semangat, tepuk 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. 6. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak serta meminta siswa menyiapkan buku pelajaran MM dan alat tulis. 7. Guru mengajak siswa mengingat kembali tentang materi sebelumnya (penjumlahan dan pengurangan dua bilangan cacah). 8. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	<p>15 Menit</p>

		<p>9. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran pemecahan masalah.</p> <p>10. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang berlangsung yaitu menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>.</p>	
Inti	<p>7. Mengorganisasi siswa untuk belajar</p> <p>8. Membimbing pengalaman individu/kelompok</p>	<p>1. Guru meminta siswa berkelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya.</p> <p>2. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS).</p> <p>3. Siswa berdiskusi bersama kelompok untuk menemukan informasi-informasi yang didapat dari permasalahan yang diberikan.</p> <p>4. Guru meminta siswa dalam masing-masing kelompok untuk mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada lembar jawaban siswa (LJS).</p>	85 Menit

	<p>9. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>10. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>5. Siswa berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui diskusi.</p> <p>6. Guru membimbing setiap kelompok selama diskusi berlangsung.</p> <p>7. Guru meminta siswa memeriksa kembali pekerjaannya.</p> <p>8. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada guru dan teman-teman.</p> <p>9. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.</p> <p>10. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.</p>	
Penutup		<p>1. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.</p>	5 Menit

		<p>2. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.</p> <p>3. Guru mengingatkan kembali siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.</p> <p>4. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>5. Menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah.</p> <p>6. Guru memberi salam.</p>	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian dan pembagian dua bilangan cacah,	Tes Tertulis	Soal Uraian	Soal pemecahan masalah dalam kehidupan sehari- hari.

- Karakter siswa yang diharapkan: bekerjasama, bertanggung jawab, dan santun.

Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst						

I. Sumber dan Media

1. Buku Matematika untuk SD/MI kelas 4 kurikulum 2013 yang disempurnakan. (Penerbit: PT. Gelora Aksara Pratama, 2016, oleh Gunanto dan Dhesy Adhalia).
2. Diri anak dan lingkungan sekitar.

Kepahiang, 07 Agustus 2019

Guru Kelas IV A

Peneliti

Dwi Astoto, S.Pd.

NPY: 2015 07 1 012

Feni Fitriani

NIM: 17592001

Mengetahui:
Kepala SDIT Cahaya Robbani
Kepahiang

Puji Dewi Lestari, S. Si, S. Pd.

NPY. 201107 2 001

Lembar Kerja Siswa (LKS)

SIKLUS II

OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH

(Perkalian dan Pembagian)

Kelas:

.....

Nama Kelompok:

.....

Nama Anggota Kelompok:

6.

7.

8.

9.

10.

Petunjuk:

- g. Lengkapilah data di atas, tuliskan Kelas, Nama Kelompok, dan Nama Anggota Kelompokmu, pastikan semua data terisi dengan benar.
- h. Bacalah petunjuk pengerjaan soal dengan cermat.
- i. Bagilah tugas untuk masing-masing anggota kelompok.
- j. Bekerjasamalah dengan baik, dan jaga kekompakan.
- k. Kerjakan soal-soal berikut ini.

MATERI PELAJARAN

OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH

Kegiatan Pengantar

Jika ada 12 baris kursi dan setiap baris terdapat 54 kursi, berapa jumlah seluruh kursi tersebut?

Akan lebih mudah dihitung dengan perkalian 12×54 dibandingkan dengan menghitung jumlah kursi satu persatu.

A. Perkalian

Hasil perkalian suatu bilangan dapat dihitung dengan cara menjumlahkan secara berulang bilangan tersebut. Namun untuk menentukan hasil perkalian bilangan yang nilainya besar, akan lebih mudah dilakukan dengan cara bersusun, perhatikan contoh berikut!

- a. Tentukan hasil dari 56×8 !

Penyelesaian:

Cara bersusun panjang:

$$\begin{array}{r} 56 \\ 8 \\ \hline 48 \\ 400 \\ \hline 448 \end{array}$$

$\rightarrow 8 \times 6 = 48$
 $\rightarrow 8 \times 50 = 400$

Cara bersusun pendek:

$$\begin{array}{r} 56 \\ 8 \\ \hline \end{array}$$

4

$$\begin{array}{r} 448 \\ \hline \end{array}$$

$8 \times 6 = 48$
 8 ditulis sebagai satuan, 4 disimpan.

$8 \times 5 = 40$
 $40 + \text{angka yang disimpan} = 40 + 4 = 44$

Jadi, $56 \times 8 = 448$.

b. Tentukan hasil dari 443×12 !

Penyelesaian:

Cara bersusun panjang:

$$\begin{array}{r} 443 \\ 12 \\ \hline 6 \\ 80 \\ 800 \\ 30 \\ 400 \\ 4000 \\ \hline + \\ 5.316 \end{array}$$

→ $2 \times 3 = 6$
→ $2 \times 40 = 80$
→ $2 \times 400 = 800$
→ $10 \times 3 = 30$
→ $10 \times 40 = 400$
→ $10 \times 400 = 4000$

Cara bersusun pendek:

$$\begin{array}{r} 443 \\ 12 \\ \hline 886 \\ 443 \\ \hline + \\ 5.316 \end{array}$$

→ $443 \times 2 = 886$
→ $443 \times 1 = 443$

Jadi, $443 \times 12 = 5.316$.

Info

Untuk menghitung perkalian suatu bilangan dengan bilangan satu angka, dapat dilakukan dengan cara mengurai bilangan agar lebih mudah dihitung.

Contoh:

$$\begin{aligned} 56 \times 8 &= (50 + 6) \times 8 \\ &= (50 \times 8) + (6 \times 8) \\ &= 400 + 48 = 448 \end{aligned}$$

Perhatikan dengan cara mengubah 56 menjadi (50 + 6), perkalian menjadi lebih mudah dilakukan. Coba cari lagi contoh lainnya.

Contoh masalah perkalian dalam kehidupan sehari-hari!

Di warung paman Andi terdapat 15 kardus mie instan. Setiap kardus berisi 20 bungkus mie instan. Berapakah jumlah mie instan yang dimiliki paman Andi?

Jawab:

Diketahui : Mie instan paman = 15 kardus

1 kardus = 20 bungkus mie instan

Ditanya : Jumlah mie instan yang dimiliki paman Andi?

Penyelesaian :

$$15 \times 20 =$$

$$\begin{array}{r} 15 \\ 20 \\ \hline 00 \\ 30 \\ \hline 300 \end{array}$$

$\longrightarrow 15 \times 0 = 00$
 $\longrightarrow 15 \times 2 = 30$

Kesimpulan :

Jadi, jumlah mie instan yang dimiliki paman Andi adalah 300 bungkus mie instan.

B. Pembagian

Membagi suatu bilangan cacah sam artinya dengan mengurangi bilangan itu secara berulang sampai habis.

Misalnya, $6 : 3 = 6 - 3 - 3 = 0$

Ada 2 kali pengurangan 6 oleh 3.

Jadi, $6 : 3 = 2$

Selain dengan pengurangan berulang. Operasi hitung pembagian dapat diselesaikan dengan cara bersusun.

a. Pembagian tanpa sisa

Tentukan hasil dari $24 : 2$!

Penyelesaian:

Cara pengurangan berulang:

$$24 : 2 = 24 - \underset{1}{2} - \underset{2}{2} - \underset{3}{2} - \underset{4}{2} - \underset{5}{2} - \underset{6}{2} - \underset{7}{2} - \underset{8}{2} - \underset{9}{2} - \underset{10}{2} - \underset{11}{2} - \underset{12}{2} = 0$$

Ada 12 kali pengurangan sampai habis.

Jadi, $24 : 2 = 12$.

Cara bersusun:

$$10 + 2 = 12$$

$$\begin{array}{r} 2 \overline{) 24} \\ 20 \\ \hline \end{array}$$

→ $24 = 20 + 4$, $20 : 2 = 10$. Tulis 10 di atas
→ $10 \times 2 = 20$

$$\begin{array}{r} 4 \\ 4 \\ \hline \end{array}$$

→ $4 : 2 = 2$, tuliskan angka 2 di atas.
→ $2 \times 2 = 4$

$$\begin{array}{r} 0 \\ \hline \end{array}$$

→ karena hasilnya 0, maka pembagiannya selesai.

Jadi, $24 : 2 = 12$.

b. Pembagian dengan sisa

Tentukan hasil dari $45 : 4$!

Penyelesaian:

Cara pengurangan berulang:

$$45 : 4 = 45 - \underbrace{4 - 4 - 4 - 4 - 4 - 4 - 4 - 4 - 4 - 4 - 4}_{1 \quad 2 \quad 3 \quad 4 \quad 5 \quad 6 \quad 7 \quad 8 \quad 9 \quad 10 \quad 11} = 1$$

Ada 11 kali pengurangan dengan sisa 1.

Jadi, $45 : 4 = 11$ sisa 1.

Cara bersusun:

$$10 + 1 = 11$$

$$\begin{array}{r} 4 \overline{) 45} \\ 40 \\ \hline \end{array}$$

→ $45 = 40 + 5$, $40 : 4 = 10$. Tulis 10 di atas
→ $10 \times 4 = 40$

$$\begin{array}{r} 5 \\ 4 \\ \hline \end{array}$$

→ $5 : 4 = 1$ sisa 1, tuliskan angka 1 di atas.
→ $1 \times 4 = 4$

$$\begin{array}{r} 1 \\ \hline \end{array}$$

→ Pembagian selesai dengan sisa 1, karena 1 tidak bisa di bagi 4.

Jadi, $45 : 4 = 11$ sisa 1

c. Pembagian partisi

Kamu sudah belajar pembagian dengan cara pengurangan berulang.

Coba ingatlah kembali!

Contoh:

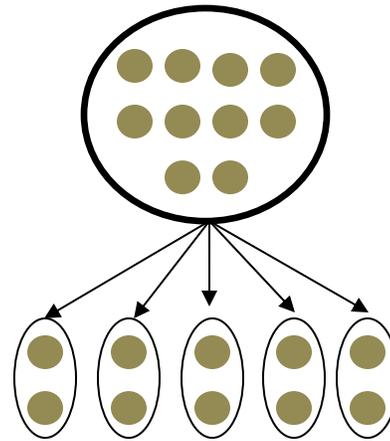
$$10 : 2 = 10 - \underset{1}{2} - \underset{2}{2} - \underset{3}{2} - \underset{4}{2} - \underset{5}{2} = 0$$

Jadi, $10 : 2 = 5$.

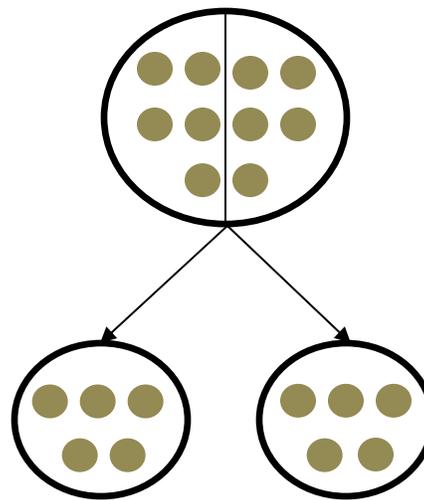
Bayangkan jika ibu mempunyai 10 jeruk yang akan dibagikan kepada 2 tetangganya.

Bagaimana cara ibu membagi 10 jeruk tersebut? Apakah ibu akan mengambil jeruk berturut-turut sampai habis atau ibu akan langsung mengambil 5 jeruk sehingga 10 jeruk terbagi menjadi 2 bagian sama banyak?

Pembagian pada gambar B merupakan pembagian partisi (membagi langsung). Cara ini dilakukan ketika kita sudah mengetahui hasil dari pembagian tersebut.



Gambar A



Gambar B

Contoh masalah pembagian dalam kehidupan sehari-hari!

Dalam 1 bulan terdapat 30 hari. 1 minggu terdiri atas 7 hari. Berapa minggu yang terdapat dalam 1 bulan?

Jawab:

Diketahui : 1 bulan = 30 hari
1 minggu = 7 hari

Ditanya : Berapa minggu yang terdapat dalam 1 bulan?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} 4 \\ 7 \overline{) 30} \\ \underline{28} \\ 2 \end{array}$$

Kesimpulan : Jadi, satu bulan terdiri dari 4 minggu lebih 2 hari.

Lembar Kerja Siswa Siklus II (LKS)

Kerjakan soal-soal berikut dengan teliti!

1. Nenek membeli 17 keranjang telur. Setiap keranjang berisi 30 butir telur. Berapa butir telur yang dimiliki nenek?

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
- b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
- c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
- d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!

2. Ibu membeli 144 buku untuk dijual. Buku tersebut akan dipakkan agar lebih rapi, setiap 1 pak berisi 12 buku. Berapa pak buku yang dapat dibuat ibu?

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
- b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
- c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
- d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!

Lembar Jawaban Siswa (LJS)

Siklus II

Tuliskan jawaban kalian di bawah ini!

① Jawab:

Diketahui: Nenek membeli 17 keranjang telur.

= Setiap keranjang berisi 30 butir telur.

Ditanya: Berapa butir telur yang dimiliki nenek?

Penyelesaian: $17 \times 30 = 510$

$$\begin{array}{r} 17 \\ \times 30 \\ \hline 510 \end{array}$$

Jadi, telur nenek sekara ada 510.

② Jawab:

Diketahui: ibu membeli 144 buku untuk dijual.

: setiap pak berisi 12 buku

Ditanya: Berapa pak buku yang dapat dibuat ibu?

Penyelesaian: $12 \sqrt{144} = 12$

$$\begin{array}{r} 12 \\ \sqrt{144} \\ \hline 36 \\ \hline 8 \end{array}$$

Jadi, buku ibu ada 12 pak dan lebih 8 buku.

KISI-KISI SOAL TES SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Kelas/ Semester : 4 / Ganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3 x 35 Menit)

Tahun Ajaran : 2019/2020

Kompetensi Inti (KI) :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	No. Soal
6.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.	Operasi hitung bilangan cacah (perkalian dan pembagian)	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian dan pembagian dua bilangan cacah.	Soal Uraian	C3	1
					2
					3
					4
					5

SOAL TES SIKLUS II

Kerjakan soal-soal berikut dengan teliti!

1. Rina memiliki 16 lusin pena baru. Setiap lusin berisi 12 pena. Berapa jumlah pena yang dimiliki Rina?

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
 - b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
 - c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
 - d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!
2. Rendi memiliki 1 kantong buah berisi 60 buah rambutan, rambutan tersebut akan dibagikan kepada 5 orang temannya. Berapakah buah rambutan yang di dapatkan oleh masing-masing temannya?

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
 - b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
 - c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
 - d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!
3. Pak Udin membeli 24 keranjang mangga. Setiap keranjang berisi 36 buah mangga. Berapa banyak buah mangga yang dimiliki Pak Udin?

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?

- b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
 - c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
 - d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!
4. Dalam satu tahun terdapat 366 hari. 1 minggu terdiri dari 7 hari. Berapa minggukah satu tahun itu?

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
 - b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
 - c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
 - d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!
5. Ibu guru membeli 7 pak pena. Setiap 1 pak berisi 12 pena. Pena tersebut akan dibagikan kepada siswa kelas 4 yang terdiri dari 21 siswa. Berapa pena yang diterima masing-masing siswa?

Jawab:

- a. Apa yang kamu ketahui dari soal diatas?
- b. Apa masalah yang kamu temukan (apa yang ditanyakan) dari soal diatas?
- c. Buatlah langkah-langkah pemecahan masalah dalam soal diatas!
- d. Buatlah kesimpulan dalam pemecahan masalah diatas!

100

TES SIKLUS II

Tulislah jawaban mu di bawah ini!

1. Diketahui: Rina memiliki 16 lusin pensil baru
 setiap lusin berisi 12 pensil

Ditanya: Berapa jumlah pensil yang dimiliki Rina

penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 16 \\ \times 12 \\ \hline 192 \end{array}$$

kesimpulan: jadi pensil yang dimiliki Rina adalah 192 pensil

2. Diketahui: Rendi memiliki 1 kantong
 kantong itu berisi 60 buah rambutan

Ditanya: Berapa buah rambutan yang didapat oleh temannya?

penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 12 \\ 5 \overline{) 60} \\ \underline{5} \\ 10 \\ \underline{10} \\ 0 \end{array}$$

kesimpulan: jadi setiap teman Rendi mendapatkan 12 rambutan

3. Diketahui: Pak Udin membeli 24 keranjang mangga

setiap keranjang berisi 30 buah mangga

Ditanya: berapa banyak buah yang dimiliki Pak Udin

penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 24 \\ \times 30 \\ \hline 720 \end{array}$$

kesimpulan: jadi mangga yang dimiliki Pak Udin adalah 720 buah

4 diketahui 1 tahun = 366 hari
1 minggu = 7 hari

Ditanya 1 tahun = ... Minggu

penyelesaian:

$$366 : 7 = 52$$
$$9 + 43 = 52$$
$$\begin{array}{r} 7 \overline{) 366} \\ \underline{63} \\ 303 \\ \underline{301} \\ 2 \end{array}$$

kesimpulan = jadi 1 tahun = 52 minggu lebih 2 hari

5. diketahui: pena ibu guru = 120
1 pak = 12
jumlah siswa = 21 orang

Ditanya: berapa pena yang diterima masing-masing siswa?

penyelesaian:

$$\frac{12}{7} \times$$
$$\frac{7}{84} \times$$
$$\frac{4}{2104}$$
$$\frac{84}{0}$$

kesimpulan: jadi pena yang diterima masing-masing siswa adalah 4 pena

Kunci Jawaban SOAL TES SIKLUS II

6. Rina memiliki 16 lusin pena baru. Setiap lusin berisi 12 pensil. Berapa jumlah pensil yang dimiliki Rina?

Diketahui : Banyak pena = 16 lusin
 1 lusin = 12 pena

Ditanya : Berapa jumlah pensil yang dimiliki Rina?

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 16 \\ 12 \\ \hline 32 \\ 16 \\ \hline 192 \end{array}$$

----- x
----- +

→ 16 x 2 = 32
 16 x 1 = 16

Kesimpulan : Jadi, jumlah pensil yang dimiliki Rina adalah 192 pena.

7. Rendi memiliki 1 kantong buah jeruk berisi 60 buah rambutan. rambutan tersebut akan dibagikan kepada 5 orang temannya. Berapakah buah rambutan yang di dapatkan oleh masing-masing temannya?

Jawab:

Diketahui : Banyak rambutan = 60 buah
 Banyak teman = 5 orang

Ditanya : Berapakah buah rambutan yang di dapatkan oleh masing-masing temannya?

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r}
 0 + 12 = 12 \\
 5 \overline{) 60} \\
 \underline{0} \\
 60 \\
 \underline{60} \\
 0
 \end{array}$$

Kesimpulan : Jadi, buah rambutan yang di dapatkan oleh masing-masing temannya adalah 12 buah.

8. Pak Udin membeli 24 keranjang mangga. Setiap keranjang berisi 36 buah mangga. Berapa banyak buah mangga yang dimiliki Pak Udin?

Jawab:

Diketahui : Banyak mangga = 24 keranjang
 1 keranjang = 36 buah mangga

Ditanya : Berapa banyak buah mangga yang dimiliki Pak Udin?

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r}
 24 \\
 36 \\
 \hline
 134 \quad \longrightarrow \quad 24 \times 6 = 134 \\
 72 \quad \quad \quad \quad 24 \times 3 = 72 \\
 \hline
 854
 \end{array}$$

Kesimpulan : Jadi, banyak buah mangga yang dimiliki Pak Udin adalah 854 buah.

9. Dalam satu tahun terdapat 366 hari. 1 minggu terdiri dari 7 hari. Berapa minggukah satu tahun itu?

Jawab:

Diketahui : 1 Tahun = 366 hari
 1 Minggu = 7 Hari

Ditanya : Berapa minggukah satu tahun itu?

Penyelesaian:

$$9 + 43 = 52$$

$$\begin{array}{r} 7 \overline{) 366} \\ \underline{63} \\ 303 \\ \underline{301} \\ 2 \end{array}$$

Kesimpulan : Jadi, satu tahun terdiri dari 52 minggu lebih 2 hari.

10. Ibu guru membeli 7 pak pena. Setiap 1 pak berisi 12 pena. Pena tersebut akan dibagikan kepada siswa kelas 4 yang terdiri dari 21 siswa. Berapa pena yang yang diterima masing-masing siswa?

Jawab:

Diketahui : Pena ibu guru = 7 Pak
1 Pak = 12 pena
Jumlah siswa = 21 orang

Ditanya : Berapa pena yang yang diterima masing-masing siswa?

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 12 \\ 7 \\ \hline 14 \\ 7 \\ \hline 84 \end{array} \begin{array}{l} \text{x} \\ \longrightarrow 2 \times 7 = 14 \\ 1 \times 7 = 7 \\ \text{+} \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 4 \\ 21 \overline{) 84} \\ \underline{84} \\ 0 \end{array}$$

Kesimpulan : Jadi, pena yang yang diterima masing-masing siswa adalah 4 pena.

		<i>Based Learning.</i>			
2.	Kegiatan Inti	1. Guru meminta siswa berkelompok sesuai kelompok sebelumnya.			√
		2. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS).			√
		3. Guru meminta siswa berdiskusi bersama kelompoknya.			√
		4. Guru meminta siswa dalam masing-masing kelompok untuk mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada lembar jawaban siswa (LJS).			√
		5. Guru membimbing setiap kelompok selama diskusi berlangsung.			√
		6. Guru meminta siswa memeriksa kembali pekerjaannya.		√	
		7. Guru memintamasing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.			√
		8. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.		√	
		9. Guru meminta setiap kelompok melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.		√	
3.	Kegiatan Penutup	1. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.			√
		2. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.			√
		3. Guru mengingatkan kembali siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.		√	
		4. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.		√	

		5. Guru menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah.			√
Jumlah			67		
Kriteria Penilaian			Baik		

Keterangan:

B : Baik = 3

C : Cukup = 2

K : Kurang = 1

Kepahiang, 07 Agustus 2019

Observer I

Nia Sumarni, S. Pd.

NPY. 2012 10 2 001

		<i>Based Learning.</i>			
2.	Kegiatan Inti	1. Guru meminta siswa berkelompok sesuai kelompok sebelumnya.			√
		2. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS).			√
		3. Guru meminta siswa berdiskusi bersama kelompoknya.			√
		4. Guru meminta siswa dalam masing-masing kelompok untuk mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada lembar jawaban siswa (LJS).			√
		5. Guru membimbing setiap kelompok selama diskusi berlangsung.			
		6. Guru meminta siswa memeriksa kembali pekerjaannya.		√	
		7. Guru memintamasing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.		√	
		8. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.		√	
		9. Guru meminta setiap kelompok melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.		√	
3.	Kegiatan Penutup	1. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.			√
		2. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.			√
		3. Guru mengingatkan kembali siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.		√	
		4. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.			√

		5. Guru menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah.			√
Jumlah			64		
Kriteria Penilaian			Baik		

Keterangan:

B : Baik = 3

C : Cukup = 2

K : Kurang = 1

Kepahiang, 07 Agustus 2019

Observer II

Dwi Astoto,S.Pd.
NPY. 2015 07 1 012

2.	Kegiatan Inti	1. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.			√
		2. Siswa setiap kelompoknya mendapatkan LKS.			√
		3. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya.			√
		4. Siswa masing-masing kelompok mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada LJS.			√
		5. Siswa berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui diskusi.			√
		6. Siswa memeriksa kembali pekerjaannya.		√	
		7. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian.			√
		8. Siswa memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.		√	
		9. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.		√	
3.	Kegiatan Penutup	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran yang telah berlangsung.			√
		2. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.			√
		3. Siswa mendengarkan pesan guru untuk mempelajari materi selanjutnya			√
		4. Siswa menerima pesan moral dari guru.			√

		5. Siswa menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah.			√
Jumlah			66		
Kriteria Penilaian			Baik		

Keterangan:

B : Baik = 3
 C : Cukup = 2
 K : Kurang = 1

Kepahiang, 07 Agustus 2019

Observer I

Nia Sumarni, S. Pd.

NPY. 2012 10 2 001

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS SISWA

Nama Sekolah : SDIT Cahaya Robbani Nama Peneliti : Feni Fitriani Nama Observer II : Dwi Astoto, S.Pd Status Observer II : Guru Kelas	Sikus : II Hari/Tanggal : 07-08-2019 Mata Pelajaran : Matematika Kelas/Semester : IV / I
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------

No	Jenis Kegiatan	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
			Pengamat II		
			K	C	B
			1	2	3
1.	Kegiatan Pembuka	1. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama.			√
		2. Siswa merespon sapaan guru dan menjawab pertanyaan guru tentang kabar mereka.			√
		3. Siswa melakukan Muraja'ah satu surat (Surat An-Nas).			√
		4. Siswa mengkonfirmasi kehadiran siswa.			√
		5. Siswa berdinamika dengan tepuk semangat, tepuk 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.			√
		6. Siswa menyiapkan fisik dan psikis serta buku pelajaran MM dan alat tulis.			√
		7. Siswa mengingat kembali tentang materi sebelumnya.			√
		8. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.			√
		9. Siswa termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran pemecahan masalah.			√
		10. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang proses pembelajaran yang berlangsung yaitu menggunakan model pembelajaran <i>PBL</i> .			√

2.	Kegiatan Inti	1. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.			√
		2. Siswa setiap kelompoknya mendapatkan LKS.			√
		3. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya.			√
		4. Siswa masing-masing kelompok mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan dan menuliskan informasi tersebut pada LJS.		√	
		5. Siswa berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui diskusi.			√
		6. Siswa memeriksa kembali pekerjaannya.		√	
		7. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian.			√
		8. Siswa memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.		√	
		9. Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah mereka lakukan dan proses yang mereka gunakan.		√	
3.	Kegiatan Penutup	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran yang telah berlangsung.			√
		2. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.			√
		3. Siswa mendengarkan pesan guru untuk mempelajari materi selanjutnya			√
		4. Siswa menerima pesan moral dari guru.			√

		5. Siswa menutup pembelajaran dengan melapaskan Alhamdulillah.			√
Jumlah			68		
Kriteria Penilaian			Baik		

Keterangan:

B : Baik = 3
 C : Cukup = 2
 K : Kurang = 1

Kepahiang, 07 Agustus 2019

Observer II

Dwi Astoto, S.Pd
 NPY. 2015 07 1 012

SIKLUS II
DAFTAR NILAI TES PEMAHAMAN KONSEP SISWA

No.	Nama	Penilaian					Jumlah Nilai	Ket
		SI	S2	S3	S4	S5		
1.	Dzaki Al-Fadillah A	10	10	10	0	0	30	Belum Tuntas
2.	Abdul Azzam Al-qois	20	20	20	20	20	100	Tuntas
3.	Adibyو	10	10	10	10	10	50	Belum Tuntas
4.	Afidah Azzahra	15	15	15	15	15	75	Tuntas
5.	Ahmad Miftahul Fauzan	20	20	20	20	10	90	Tuntas
6.	Ardian Renaldi	10	15	10	20	20	75	Tuntas
7.	Danish Agharr Radiyasa	20	20	10	20	20	90	Tuntas
8.	Faiz ramadhan Sandi	15	10	5	20	20	70	Tuntas
9.	Faizah Shelynsyah Mecham	20	10	10	20	20	80	Tuntas
10.	Farhan Nur Zayyan	10	10	10	10	10	50	Belum Tuntas
11.	Febrian Deyoba saputra	20	20	10	20	20	90	Tuntas
12.	Hanaa' 'ashma' 'azima	15	10	0	20	10	65	Tuntas
13.	Hanggoro Dhani Fansuri	20	20	20	20	5	85	Tuntas

14.	Izzan Fariz Akbar	15	20	15	20	0	70	Tuntas
15.	Jihan Faaizah Aprilia	20	20	10	20	20	90	Tuntas
16.	Khafifah Dwi Putri	10	10	10	10	10	50	Belum Tuntas
17.	Khansa Mansur Fauziah	15	20	10	20	20	85	Tuntas
18.	M. Hanif Khair	20	20	20	20	20	100	Tuntas
19.	Muhammad Putra Anugerah	20	20	20	20	20	100	Tuntas
20.	Queen Lovely Fardian	20	20	20	15	20	100	Tuntas
21.	Raihan Al Aqib	20	20	20	20	20	100	Tuntas
22.	Reyzandi Annajah Saputra	20	20	10	20	0	70	Tuntas
23.	Syahira Fiorenza El Carni	20	20	15	15	20	90	Tuntas
24.	Tegar Abimayu	20	15	15	15	15	80	Tuntas
25.	Zhafran Radinka Al Ghany	10	10	20	20	20	80	Tuntas
Jumlah Nilai							1930	
Nilai Rata-Rata							77,2	
Nilai Klasikal							84%	
Kriteria							Tinggi	

Keterangan aspek penilaian:

- 0 : Siswa sama sekali tidak menjawab
- 5 : Siswa hanya menjawab 1 pertanyaan dari 4 pertanyaan dalam satu soal dengan benar
- 10 : Siswa hanya menjawab 2 pertanyaan dari 4 pertanyaan dalam satu soal dengan benar
- 15 : Siswa hanya menjawab 1 pertanyaan dari 4 pertanyaan dalam satu soal dengan benar
- 20 : Siswa menjawab 4 pertanyaan dari 4 pertanyaan dalam satu soal dengan benar

Kepahiang, 07 Agustus 2019

Guru Kelas IV A

Peneliti

Dwi Astoto, S.Pd.

NPY: 201507 1 012

Feni Fitriani

NIM: 17592001

Mengetahui:

Kepala SDIT Cahaya Robbani
Kepahiang

Puji Dewi Lestari, S. Si, S. Pd.

NPY. 201107 2 001

ANALISIS DATA NILAI TES PEMAHAMAN KONSEP SISWA

SIKLUS II

- a. Analisis nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai

$\sum N$ = Jumlah siswa

Nilai rata-rata siswa

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{\sum N} \\ &= \frac{1930}{25} \\ &= 77,2 \end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata siswa adalah 77,2

- b. Analisis ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{Ns}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Presentase ketuntasan belajar

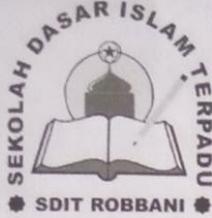
Ns = Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 65

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Nilai klasikal

$$\begin{aligned} KB &= \frac{Ns}{\sum N} \times 100\% \\ &= \frac{21}{25} \times 100\% \\ &= 84\% \end{aligned}$$

Jadi, ketuntasan belajar klasikal adalah 84% (Tinggi)



**YAYASAN AMAR MA'RUF KEPAHIANG
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
CAHAYA ROBBANI**

Sekretarian : Jl. Bhakti Husada Gg SDIT Kelurahan Pasar Ujung Kepahiang

Kode Pos 39172

SURAT KETERANGAN

Nomor: 16 /SDIT.CR/KP.KPH/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Dewi Lestari, S.Si, S.Pd.
NPY : 2011 07 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Cahaya Robbani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Feni Fitriani
NIM : 17592001
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDIT Cahaya Robbani
Kepahiang Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Agustus 2019

Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : *016* /In.34/FT/PP.00.9/05/2019

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

1. **Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag** 19560805 198303 1 009
2. **Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd** 19690807 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

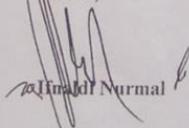
N A M A : Feni Fitriani
N I M : 17592001

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Problem based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 16 Mei 2019

Dekan,


Hilda Nurmal

Tembusan : Disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 050 /In.34/FT/PP.00.9/07/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Juli 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Kepahiang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Feni Fitriani
NIM : 17592001
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.
Waktu Penelitian : 23 Juli s.d 23 Oktober 2019
Tempat Penelitian : SDIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



An: Dekan
Wakil Dekan I

Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Alpda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab Kepahiang Telp (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 579/053/1-Pen/VII/DPMTSP/2019

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016, tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang;
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 850/ln.34/FT/PP.00.9/07/2019 tanggal 23 Juli 2019.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : FENI FITRIANI
NPM : 17592001
Pekerjaan : MAHASISWA
Lokasi Penelitian : SDIT CAHAYA ROBBANI KABUPATEN KEPAHIANG
Waktu Penelitian : 23-07-2019 s.d 23-10-2019
Tujuan : MELAKUKAN PENELITIAN
Judul Proposal : PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS IV-SDIT CAHAYA ROBBANI KEPAHIANG
Penanggung Jawab : DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN CURUP
Catatan :

1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

BIAYA GRATIS



Kepahiang, 25 Juli 2019

An. BUPATI KEPAHIANG
Pih. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN KEPAHIANG



NIP. 19600825 199803 1 004

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Dewi Lestari, S.Si, S.Pd.
NPY : 2011 07 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Cahaya Robbani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Feni Fitriani
NIM : 17592001
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang”**.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 29 Juli 2019

Kepala Sekolah

Puji Dewi Lestari, S.Si, S.Pd.

NPY. 2011 07 2 001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Astoto, S.Pd.
NPY : 2015 07 1 012
Jabatan : Guru Kelas IV

Dengan ini menerangkan bahwa:

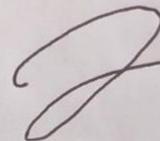
Nama : Feni Fitriani
NIM : 17592001
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang**".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 18 Maret 2019

Guru Bidang Study MM



Dwi Astoto, S.Pd.

NPY. 2015 07 1 012

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN SEBAGAI TEMAN SEJAWAT DALAM
MENYELENGGARAKAN PTK**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivin Hariyanti
NPY : 15591048
Status : Mahasiswa

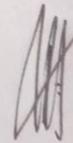
Menyatakan bersedia sebagai teman sejawat untuk mendampingi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) atas nama:

Nama : Feni Fitriani
NIM : 17592001
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikianlah Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Agustus 2019

Teman Sejawat



Vivin Hariyanti

NIM. 199591048

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN SEBAGAI TEMAN SEJAWAT DALAM
MENYELENGGARAKAN PTK**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivin Hariyanti
NPY : 15591048
Status : Mahasiswa

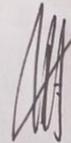
Menyatakan bersedia sebagai teman sejawat untuk mendampingi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) atas nama:

Nama : Feni Fitriani
NIM : 17592001
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikianlah Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Agustus 2019

Teman Sejawat



Vivin Hariyanti

NIM. 199591048

Foto-Foto







BIODATA PENULIS



Feni Fitriani, lahir di Desa Taba Sating 10 Maret 1995, putri kedua dari tiga bersaudara pasangan suami istri Bapak Gusti Hendarsah dan Ibu Mulkis Sulastri. Penulis berasal dari Desa Taba Saling Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 10 Imigrasi Permu pada Tahun 2005-2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 01 Kepahiang pada Tahun 2010-2013, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Kepahiang, kemudian melanjutkan pendidikan SI di Universitas Bengkulu Tahun 2013-2014 Jurusan PGSD, dan melakukan Konfersi ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Tahun 2017-2019.

